



# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN TANA TIDUNG 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN TANA TIDUNG**



# **INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN TANA TIDUNG 2021**

INDONESIA  
KABUPATEN TANA TIDUNG

## **INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT (INKESRA) KABUPATEN TANA TIDUNG 2021**

ISBN : 978-623-98880-2-2  
Nomor Publikasi : 65030.2113  
Kataog BPS : 4102004.6503

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm  
Jumlah Halaman : xii + 70 halaman

Naskah :  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung

Tata Letak, Gambar Kulit, dan Infografis:  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung

Diterbitkan Oleh:  
© Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung

Dicetak Oleh:  
CV Mahendra Mulya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

## TIM PENYUSUN

**Pengarah:**

Yuda Agus Irianto, S. Si

**Penanggungjawab:**

Nurin Ainistikmalia, SST. M. E

**Penyunting :**

Nurin Ainistikmalia, SST. M. E

**Penulis :**

1. Tj. Pertiwi, S. Tr. Stat
2. Ghita Nia Br Ginting, S. Tr. Stat

**Pengolah Data :**

Tj. Pertiwi, S. Tr. Stat

**Tata Letak :**

Tj. Pertiwi, S. Tr. Stat

**Infografis :**

Tj. Pertiwi, S. Tr. Stat

## KATA PENGANTAR


Publikasi “**Indikator Kesejahteraan Rakyat (Inkesra) Kabupaten Tana Tidung 2021**” merupakan serial publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tana Tidung. Publikasi ini dimaksudkan untuk menyajikan berbagai data dan indikator statistik yang berkaitan dengan kesejahteraan rakyat Kabupaten Tana Tidung.

Data-data dan informasi yang ditampilkan dalam publikasi ini bersumber dari hasil Sensus Penduduk 2020, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035, serta data-data sekunder yang berasal dari dinas/instansi. Untuk memudahkan interpretasi, perubahan taraf kesejahteraan dikaji menurut delapan bidang yang mencakup Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, serta Perumahan dan Lingkungan yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup di wilayah Kabupaten Tana Tidung selama tahun 2020.

Kami menyadari bahwa data yang disajikan dalam buku ini masih belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan pemakai data, oleh karena itu kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak, demi perbaikan dan penyempurnaan penerbitan dimasa mendatang.

Tideng Pale, Desember 2021

Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Tana Tidung



**Yuda Agus Irianto, S. Si**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>KEPENDUDUKAN.....</b>	<b>2</b>
1.1    Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin.....	3
1.2    Persebaran dan Kepadatan Penduduk .....	5
1.3    Angka Beban Tanggungan .....	6
1.4    Status Perkawinan dan Penolong Proses Kelahiran .....	9
<b>KESEHATAN DAN GIZI .....</b>	<b>13</b>
2.1    Derajat dan Status Kesehatan Penduduk .....	14
2.2    Tingkat Imunitas dan Gizi Balita .....	16
2.3    Pemanfaatan Fasilitas Tenaga Kesehatan.....	19
<b>PENDIDIKAN.....</b>	<b>24</b>
3.1    Angka Melek Huruf .....	26
3.2    Rata-Rata Lama Sekolah .....	27
3.3    Tingkat Pendidikan .....	28
3.4    Tingkat Partisipasi Sekolah .....	29
3.5    Kualitas Pelayanan Pendidikan .....	31
<b>KETENAGAKERJAAN.....</b>	<b>36</b>
4.1    Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka .....	36
4.2    Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan.....	38

4.3	Lapangan Pekerjaan dan Status Pekerjaan .....	40
4.4	Jumlah Jam Kerja .....	42
4.5	Upah/Gaji/Pendapatan .....	43
4.6	Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Utara .....	45
<b>TARAF DAN POLA KONSUMSI .....</b>		<b>50</b>
5.1	Pengeluaran Rumah Tangga.....	50
5.2	Konsumsi Energi dan Protein .....	52
<b>PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN.....</b>		<b>56</b>
6.1	Kualitas Rumah Tinggal.....	57
6.2	Fasilitas Rumah Tinggal .....	58
6.3	Status Kepemilikan Rumah Tinggal.....	59

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah, Pertumbuhan dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2018-2020 .....3
Tabel 1.2	Jumlah, Pertumbuhan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020 .....4
Tabel 1.3	Luas Wilayah, Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2020 .....6
Tabel 1.4	Komposisi Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan di Kabupaten Tana Tidung, 2018-2020.....8
Tabel 1.5	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Status Perkawinan di Kabupaten Tana Tidung, 2018-2020 .....10
Tabel 2.1	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan dalam Dua Tahun Terakhir Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020 .....19
Tabel 2.2	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020 (Persen) .....21
Tabel 2.3	Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Tana Tidung, 2016-2020.....22
Tabel 3.1	Angka Partisipasi Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Usia Sekolah di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020.....30



<b>Tabel 3.2</b>	<b>Angka Partisipasi Murni Menurut Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020.....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel 4.1</b>	<b>Rata-Rata Upah/Gaji/Pendapatan Bersih Sebulan Pekerja*) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020 (Rupiah).....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 5.1</b>	<b>Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020.....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 6.1</b>	<b>Karakteristik Rumah Tangga Menurut Beberapa Indikator Kualitas Perumahan di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020 .....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 6.2</b>	<b>Persentase Rumah Tangga Menurut Beberapa Fasilitas Perumahan di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020 (Persen) .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 1.2</b>	<b>Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan dalam Dua Tahun Terakhir Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020 .....10</b>
<b>Gambar 2.1</b>	<b>Angka Harapan Hidup di Kabupaten Tana Tidung, 2016-2020.....15</b>
<b>Gambar 2.2</b>	<b>Angka Kesakitan Penduduk di Kabupaten Tana Tidung, 2018-2020 .....16</b>
<b>Gambar 2.3</b>	<b>Persentase Anak Usia Kurang dari 2 Tahun yang Pernah Disusui dan Rata-Rata Lama Disusui di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020 .....17</b>
<b>Gambar 2.4</b>	<b>Persentase Balita yang Pernah Diimunisasi Menurut Jenis Imunisasi di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020.....18</b>
<b>Gambar 3.1</b>	<b>Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Tana Tidung, 2020 .....26</b>
<b>Gambar 3.2</b>	<b>Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas di Kabupaten Tana Tidung, 2016-2021 (Tahun). .....27</b>
<b>Gambar 3.3</b>	<b>Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020 .....28</b>
<b>Gambar 3.4</b>	<b>Rasio Murid-Guru di Kabupaten Tana Tidung, Tahun Ajaran 2019/2020 s.d. 2020/2021 .....32</b>

<b>Gambar 3.5</b>	<b>Rasio Guru-Sekolah di Kabupaten Tana Tidung, Tahun Ajaran 2019/2020-2020/2021 .....</b>	<b>34</b>
<b>Gambar 4.1</b>	<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Tana Tidung, 2018-2020 .....</b>	<b>37</b>
<b>Gambar 4.2</b>	<b>Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Tana Tidung, 2018-2020 .....</b>	<b>38</b>
<b>Gambar 4.3</b>	<b>Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Tana Tidung, 2020 .....</b>	<b>39</b>
<b>Gambar 4.4</b>	<b>Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Tidung, 2018-2020.....</b>	<b>40</b>
<b>Gambar 4.5</b>	<b>Komposisi Penduduk Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan di Kabupaten Tana Tidung, 2020.....</b>	<b>41</b>
<b>Gambar 4.6</b>	<b>Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Selama Seminggu di Kabupaten Tana Tidung, 2020 .....</b>	<b>42</b>
<b>Gambar 4.7</b>	<b>Rata-Rata Upah/Gaji/Pendapatan Bersih Sebulan Pekerja Formal<sup>1)</sup> dan Informal<sup>2)</sup> Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Tana Tidung, 2020 (Rupiah) .....</b>	<b>44</b>
<b>Gambar 4.8</b>	<b>Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kalimantan Utara, 2020 (Jiwa).....</b>	<b>45</b>
<b>Gambar 4.9</b>	<b>Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Utara, 2018-2020 .....</b>	<b>47</b>
<b>Gambar 4.10</b>	<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%) Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Utara, 2020.....</b>	<b>48</b>

<b>Gambar 5.1</b>	<b>Rata-Rata Konsumsi Kalori Per Kapita per Hari di Kabupaten Tana Tidung, 2017-2020 (kkal).....</b>	<b>52</b>
<b>Gambar 5.2</b>	<b>Rata-Rata Konsumsi Protein Per Kapita per Hari di Kabupaten Tana Tidung, 2017-2020 (gram).....</b>	<b>53</b>
<b>Gambar 6.1</b>	<b>Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah Tinggal di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020 .....</b>	<b>60</b>

<https://tanatidungkab.bps.go.id>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2016-2020 (Jiwa)..... <b>62</b>
Lampiran 2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020 (Jiwa)..... <b>63</b>
Lampiran 3	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan dalam Dua Tahun Terakhir Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020 ..... <b>64</b>
Lampiran 4	Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Tana Tidung, 2016-2020..... <b>65</b>
Lampiran 5	Jumlah Murid, Guru, dan Sekolah di Kabupaten Tana Tidung, Tahun Ajaran 2013/2014-2017/2018..... <b>66</b>
Lampiran 6	Persentase Rumah Tangga Menurut Indikator Kualitas Perumahan di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020 (Persen) ..... <b>67</b>
Lampiran 7	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Utama Untuk Minum di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020 (Persen) ..... <b>68</b>
Lampiran 8	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama di Provinsi Kalimantan Utara, 2020 (Persen)..... <b>69</b>
Lampiran 9	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kalimantan Utara Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2020 ..... <b>70</b>
Lampiran 10	Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kabupaten/Kota, 2016-2017 (Rupiah)..... <b>71</b>

# BAB 1

## Kependudukan

Kabupaten Tana Tidung 2020

Jumlah penduduk 25.584 jiwa

Dengan pertumbuhan 6,82\* persen

\*berdasarkan hasil proyeksi penduduk



11.928

Jiwa penduduk perempuan



13.656

Jiwa penduduk laki-laki

114,49

Sex Ratio



## Komposisi Penduduk

Angka Beban Ketergantungan 44,78%



# 1

## KEPENDUDUKAN

Penduduk adalah subjek sekaligus objek pembangunan. Sebagai subjek pembangunan penduduk harus dididik, dibina, dan dikembangkan, sehingga mampu menjadi penggerak pembangunan. Sementara sebagai objek pembangunan, penduduk harus dapat menikmati hasil dari pembangunan tersebut. Pembangunan dikatakan berhasil apabila hasil dari pembangunan tersebut dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk. Dengan demikian, pembangunan harus memperhitungkan kemampuan penduduk sehingga penduduk dapat berpartisipasi aktif dalam dinamika pembangunan.

Penduduk dapat menjadi modal dasar dalam pembangunan, namun di sisi lain penduduk juga dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembangunan. Hal ini dapat terjadi apabila pertumbuhan jumlah penduduk tidak terkendali serta tidak diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan penduduk. Pemenuhan kebutuhan yang dimaksud mencakup sandang, pangan, papan, dan kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan yang layak serta tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai.

Pemenuhan kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi berpotensi menimbulkan berbagai masalah yang dapat mengganggu kesejahteraan penduduk. Penyediaan pangan yang tidak mencukupi menyebabkan terjadinya kelaparan dan meningkatkan jumlah kematian penduduk. Masalah lain yang dapat muncul diantaranya terjadi gangguan keamanan akibat maraknya tindak kriminalitas, menurunnya tingkat kesehatan masyarakat akibat sarana kesehatan yang kurang memadai, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia terkait dengan sarana pendidikan yang terbatas.

Selain tingkat pertumbuhan penduduk, masalah komposisi penduduk dan ketimpangan distribusi penduduk juga menjadi masalah

# Kependudukan

serius yang harus segera ditangani oleh pemerintah. Kebijakan pemerintah terkait masalah kependudukan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas penduduk harus terus dilaksanakan dalam upaya memperbaiki kualitas hidup masyarakat sehingga kesejahteraan hidup masyarakat dapat ditingkatkan.

## 1.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin

Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk didefinisikan sebagai semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Berdasarkan data Hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Kabupaten Tana Tidung tahun 2020 mencapai 25.584 jiwa. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 13.656 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 11.928 jiwa.

**Tabel 1.1 Jumlah, Pertumbuhan dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2018-2020**

Indikator	2018	2019	2020*
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Penduduk	26 892	28 926	25 584
Laki-laki	14 775	15 800	13 656
Perempuan	12 117	13 126	11 928
Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	7,21	7,56	-
Rasio Jenis Kelamin	121,94	120,37	114,49

Sumber : Proyeksi Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Kalimantan Utara 2010-2020

Catatan : \*Hasil Sensus Penduduk 2020 (September)

Laju pertumbuhan penduduk mengukur seberapa cepat populasi mengalami perubahan. Tingginya laju pertumbuhan penduduk di suatu daerah, dipengaruhi oleh kelahiran, kematian serta tingkat migrasi. Berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Kalimantan Utara 2010-2020, laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Tana Tidung tahun 2018-2020 mengalami percepatan setiap tahunnya yaitu sebesar 7,21 persen (2018), 7,56 persen (2019), dan 6,82 persen (2020).



# Kependudukan

Kabupaten Tana Tidung merupakan kabupaten yang baru terbentuk sehingga banyak pendatang yang berimigrasi salah satunya untuk mencari pekerjaan. Hal ini menjadi salah satu yang menyebabkan Kabupaten Tana Tidung mengalami percepatan pertumbuhan penduduk yang juga di didukung oleh faktor kelahiran selama tahun 2018-2020.

Apabila ditinjau menurut kecamatan, pada tahun 2020 terdapat 3 (tiga) kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk di atas laju pertumbuhan penduduk kabupaten. Ketiga kecamatan tersebut antara lain Kecamatan Sesayap Hilir, Kecamatan Sesayap, dan Kecamatan Betayau dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun 2010-2020 masing-masing sebesar 5,62 persen; 5,33 persen; dan 5,32 persen. Sementara itu, kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun 2010-2020 paling rendah adalah Kecamatan Muruk Rian dengan nilai laju pertumbuhan penduduk sebesar 3,42 persen.

**Tabel 1.2 Jumlah, Pertumbuhan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020**

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Rasio Jenis Kelamin		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010-2020 (Persen)
	2019	2020*	2019	2020*	2020*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Muruk Rian	1 996	1 483	104,72	107,70	3,42
Sesayap	11 670	10 489	113,15	109,28	5,33
Betayau	4 061	2 834	108,66	110,71	5,32
Sesayap Hilir	8 042	7 441	144,74	123,72	5,62
Tana Lia	3 157	3 337	116,36	118,96	4,42
<b>Tana Tidung</b>	<b>28 926</b>	<b>25 584</b>	<b>120,37</b>	<b>114,49</b>	<b>5,17</b>

Sumber : Proyeksi Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Kalimantan Utara 2010-2020

Catatan : \*Hasil Sensus Penduduk 2020 (September)

Apabila dilihat dari rasio jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk perempuan selama tahun 2019-2020 di seluruh kecamatan Kabupaten Tana Tidung. Di mana pada

# Kependudukan

---

tahun 2020, rasio jenis kelamin di Kabupaten Tana Tidung sebesar 114,49 yang berarti bahwa di setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 114 atau 115 penduduk laki-laki. Dengan kata lain, jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Tana Tidung lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin tertinggi terjadi di Kecamatan Sesayap Hilir, yaitu sebesar 123,72 sementara rasio jenis kelamin terendah ada di Kecamatan Muruk Rian dengan nilai rasio sebesar 107,70.

## 1.2 Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Salah satu permasalahan terkait meningkatnya jumlah penduduk suatu wilayah yaitu distribusi penduduk yang tidak merata. Hal ini berdampak pada kepadatan penduduk di wilayah tersebut yang pada akhirnya berpengaruh pada kesejahteraan penduduk. Di satu sisi, wilayah dengan jumlah penduduk yang besar akan dihadapkan pada persoalan meningkatnya jumlah pengangguran apabila tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai, permasalahan kebutuhan lahan untuk pemukiman, tidak memadainya akses fasilitas pendidikan dan kesehatan serta masalah-masalah sosial lainnya. Di sisi lainnya, wilayah dengan jumlah penduduk yang relatif sedikit akan memunculkan persoalan tentang optimalisasi sumber daya alam terkait dengan kekurangan tenaga kerja padahal wilayah tersebut memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah.

Persebaran penduduk di Kabupaten Tana Tidung tahun 2020 masih relatif belum merata. Selama ini persebaran penduduk Kabupaten Tana Tidung terkonsentrasi di Kecamatan Sesayap. Hal ini dikarenakan Kecamatan Sesayap merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Tana Tidung. Berbagai fasilitas penunjang perekonomian masyarakat tersedia seperti rumah sakit, sekolah, pelabuhan, pasar, dsb. Penduduk Kecamatan Sesayap di tahun 2020 mencapai 41,0 persen dari total penduduk Kabupaten Tana Tidung. Sementara itu, kecamatan dengan persentase penduduk terkecil tahun 2020 adalah Kecamatan Muruk Rian, yaitu sebesar 5,8 persen dari total penduduk Kabupaten Tana Tidung.

# Kependudukan

Persebaran fasilitas yang tidak merata di setiap kecamatan seperti pasokan listrik yang hanya bisa dinikmati di jam-jam tertentu, kurangnya akses internet, akses jalan terutama darat yang menghubungkan satu daerah dengan daerah lain masih belum bagus, dsb menyebabkan penduduk cenderung untuk datang atau bermigrasi ke pusat perekonomian Kabupaten Tana Tidung yaitu Kecamatan Sesayap. Hal ini yang menyebabkan distribusi penduduk Kecamatan Sesayap mencapai 41,0 persen.

**Tabel 1.3 Luas Wilayah, Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2020**

Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Distribusi Penduduk (Persen)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km <sup>2</sup> )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Muruk Rian	435,58	1 483	5,80	3,37
Sesayap	393,92	10 489	41,00	26,63
Betayau	578,22	2 834	11,08	4,90
Sesayap Hilir	1 879,09	7 441	29,08	3,96
Tana Lia	767,09	3 337	13,04	4,35
<b>Tana Tidung</b>	<b>4 058,70</b>	<b>25 584</b>	<b>100,00</b>	<b>6,30</b>

Sumber: Kabupaten Tana Tidung Dalam Angka 2021

Pada tahun 2020, tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Tana Tidung hanya sebesar 6-7 jiwa per kilometer persegi. Apabila ditinjau menurut kecamatan, wilayah dengan tingkat kepadatan tertinggi adalah Kecamatan Sesayap, dengan tingkat kepadatan mencapai 29-30 jiwa per kilometer persegi. Sementara itu, kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Muruk Rian. Kecamatan tersebut memiliki tingkat kepadatan penduduk hanya 4-5 jiwa per kilometer persegi.

## 1.3 Angka Beban Tanggungan

Angka Beban Tanggungan atau disebut juga Rasio Ketergantungan (*Dependencey Ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Angka ini menunjukkan besar beban tanggungan

# Kependudukan

---

kelompok usia produktif (kelompok umur 15-64 tahun) atas penduduk usia tidak produktif (14 tahun ke bawah dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif (kelompok umur 15-64 tahun) untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi (penduduk dengan usia di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun).

Dampak keberhasilan pembangunan kependudukan salah satunya dapat dilihat pada perubahan komposisi penduduk menurut umur seperti tercermin pada semakin rendahnya angka beban ketergantungan. Hal ini disebabkan dengan semakin kecilnya angka beban ketergantungan akan memberikan kesempatan yang semakin besar bagi penduduk usia produktif untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Angka beban ketergantungan juga dapat menunjukkan tanda-tanda adanya bonus demografi. Bonus demografi adalah kondisi di mana jumlah penduduk usia produktif sangat besar dan menanggung penduduk usia tidak produktif yang kecil, yaitu angka ketergantungan di bawah 50 yang berarti bahwa satu orang penduduk tidak produktif ditanggung oleh 2 orang penduduk produktif. Di satu sisi, bonus demografi akan sangat menguntungkan apabila penduduk usia produktif mempunyai keterampilan sehingga dapat meningkatkan kemakmuran negara. Di sisi lain, bonus demografi dapat juga menjadi beban dan ancaman bagi negara apabila penduduk usia produktif lebih banyak yang menganggur, tidak berpendidikan, dan tidak mempunyai *skill*. Oleh karena itu, investasi pendidikan, kesehatan, dan keterampilan pada penduduk usia produktif dan anak-anak sangat penting, agar bonus demografi yang menguntungkan dapat tercapai. Berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Kalimantan Utara 2010-2020, tahun 2018 sampai dengan sekarang Kabupaten Tana Tidung sudah mencapai bonus demografi.

Selama periode 2018-2020 rasio ketergantungan di Kabupaten Tana Tidung mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 angka beban tanggungan Kabupaten Tana Tidung mencapai 46,20 persen.

# Kependudukan

Hal ini berarti dari 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 46-47 penduduk usia belum produktif dan tidak produktif lagi. Kemudian angka beban tanggungan terus mengalami penurunan hingga mencapai 44,78 persen pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 setiap 100 penduduk produktif masih harus menanggung beban 44-45 penduduk usia belum produktif dan tidak produktif lagi.

Menurunnya angka beban ketergantungan diikuti pula dengan menurunnya proporsi penduduk usia muda (0-14 tahun). Tabel 1.4. menunjukkan bahwa di tahun 2018 ada sebesar 28,41 persen penduduk Tana Tidung yang berusia muda (0-14 tahun) dan turun menjadi 28,09 persen di tahun 2019. Hingga tahun 2020, proporsi penduduk usia 0-14 tahun turun menjadi 27,50 persen.

**Tabel 1.4 Komposisi Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan di Kabupaten Tana Tidung, 2020**

Tahun	Kelompok Penduduk (Persen)			Angka Beban Ketergantungan
	0-14 tahun	15-64 tahun	≥ 65 Tahun	
(1)	(2)	(4)	(4)	(5)
2018	28,41	68,40	3,20	46,20
2019	28,09	68,53	3,38	45,93
2020	27,50	69,07	3,43	44,78

Sumber: Kabupaten Tana Tidung Dalam Angka 2021

Pada Tabel 1.4 terlihat bahwa struktur umur penduduk Kabupaten Tana Tidung didominasi oleh penduduk usia produktif. Berdasarkan Proyeksi Penduduk 2010-2020, penduduk usia produktif mencapai 68,40 persen pada tahun 2018 dan meningkat pada tahun 2019 menjadi sebesar 68,53 persen. Kemudian berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2020 penduduk usia produktif tahun 2020 mencapai 69,07 persen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah tahun, penduduk usia produktif Kabupaten Tana Tidung menjadi sangat potensial sehingga dapat menjadi

# Kependudukan

---

modal dasar yang besar untuk pembangunan. Selain itu, bertambahnya usia produktif di Kabupaten Tana Tidung setiap tahunnya juga dikarenakan banyaknya pendatang usia produktif yang melakukan imigrasi untuk mencari pekerjaan di Kabupaten Tana Tidung.

Sementara itu, proporsi penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas) semakin bertambah dari 3,20 persen pada tahun 2018 menjadi 3,38 persen pada tahun 2019 dan 3,43 persen pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah tahun umur seseorang juga akan bertambah. Penduduk usia produktif seiring berjalannya waktu akan masuk ke masa penduduk yang tidak produktif lagi.

## 1.4 Status Perkawinan dan Penolong Proses Kelahiran

Salah satu persoalan penduduk yang dapat memicu tingginya pertambahan jumlah penduduk yaitu tingginya angka kelahiran di suatu daerah. Banyaknya kelahiran yang terjadi pada seorang wanita dapat dipengaruhi oleh masa reproduksinya. Semakin muda usia seseorang saat melaksanakan perkawinan pertama maka akan semakin panjang masa reproduksinya. Semakin panjang masa reproduksi seorang wanita, kemungkinan semakin banyak anak yang dilahirkan.

Terdapat beberapa sumber mengenai batasan usia minimal seorang wanita untuk melakukan perkawinan pertama. Menurut Undang-Undang Perkawinan No. 16 Tahun 2019 pada pasal 7 ayat (1), syarat menikah untuk perempuan harus sudah berusia minimal 19 tahun. Kemudian, menurut Undang-Undang Perlindungan Anak usia minimal untuk menikah yaitu sudah berumur 18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia pernikahan pertama bagi seseorang idealnya adalah 21-25 tahun.

# Kependudukan

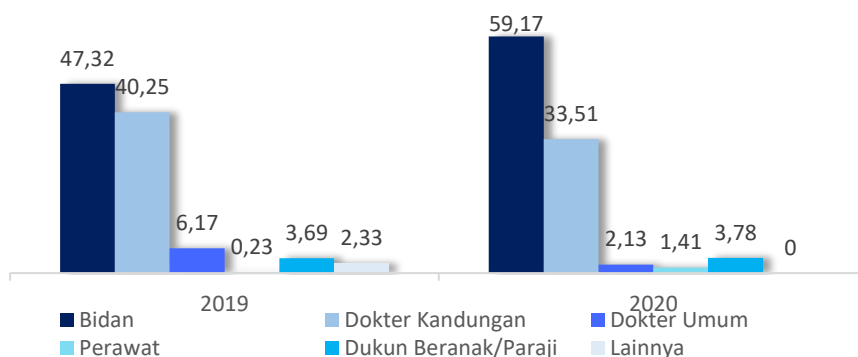
**Tabel 1.5 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Status Perkawinan di Kabupaten Tana Tidung, 2018-2020**

Status	2018		2019		2020	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Belum Kawin	40,66	24,42	37,46	25,15	45,17	27,05
Kawin	58,19	69,17	59,69	68,71	51,99	65,10
Cerai	1,15	6,42	2,84	6,14	2,84	7,85

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2018-2020 (Diolah)

Persentase penduduk perempuan berusia 10 tahun ke atas yang berstatus cerai lebih besar dibandingkan laki-laki di Kabupaten Tana Tidung. Persentase penduduk perempuan berumur 10 tahun ke atas yang berstatus cerai berdasarkan hasil Susenas tahun 2020 sebesar 7,85 persen atau mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 6,14 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran masyarakat mengenai perkawinan masih kurang. Dengan demikian diperlukan adanya sosialisasi dari pihak terkait tentang pentingnya pernikahan.

**Gambar 1.2 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan dalam Dua Tahun Terakhir Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020**



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2019-2020

# Kependudukan

---

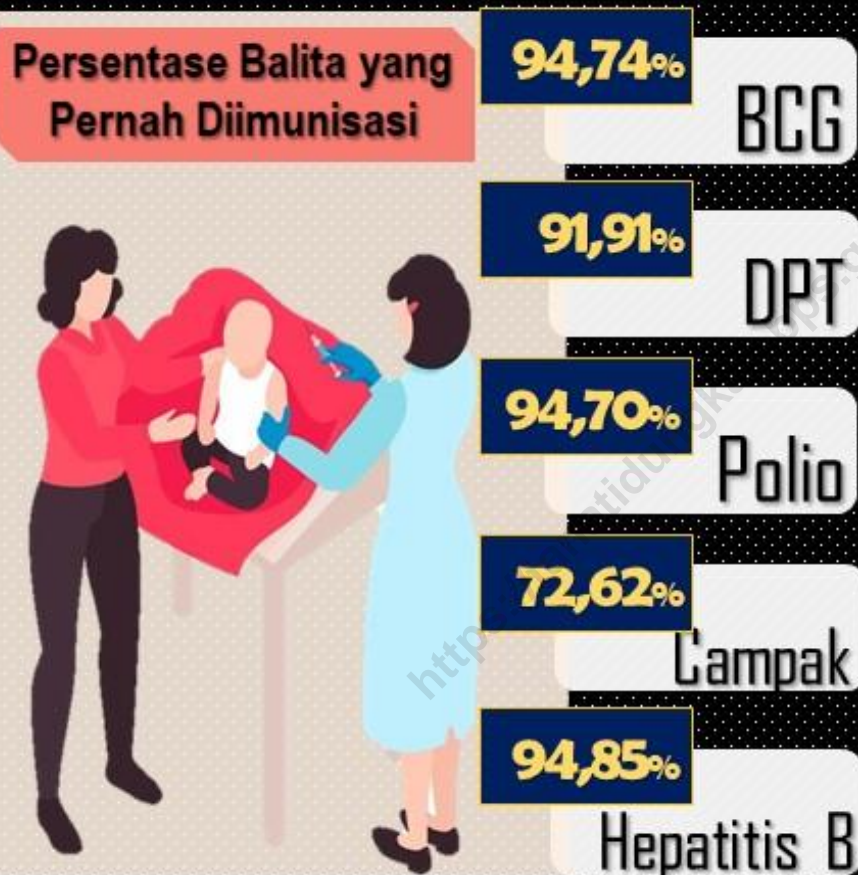
Gambar 1.2 memperlihatkan persentase perempuan berumur 15-49 tahun yang pernah melahirkan dalam dua tahun terakhir berdasarkan penolong proses kelahiran terakhir. Terlihat dari penolong kelahiran terakhir selama kurun waktu dua tahun terakhir, bidan dan dokter kandungan yang paling banyak dipercaya sebagai penolong proses kelahiran. Pada tahun 2019, sebanyak 47,32 persen kelahiran dibantu oleh bidan dan 40,25 persen dibantu oleh dokter kandungan. Sementara itu, pada tahun 2020, proses kelahiran yang dibantu oleh bidan meningkat menjadi 59,17 persen sedangkan proses kelahiran yang dibantu oleh dokter kandungan menurun menjadi 33,51 persen. Meskipun persentase kelahiran yang dibantu oleh dokter kandungan menurun di tahun 2020 namun dokter kandungan masih tetap sebagai salah satu jasa penolong proses kelahiran yang mendominasi dibandingkan jasa penolong proses kelahiran lainnya (Dokter umum, Perawat, Dukun beranak/paraji, dan Lainnya). Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk sudah mulai sadar mengenai pentingnya tenaga profesional sebagai penolong proses kelahiran.



## BAB 2

# Kesehatan dan Gizi

## Kabupaten Tana Tidung 2020



Persentase Penolong Persalinan Dua Tahun Terakhir

## 2

## KESEHATAN DAN GIZI

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu wilayah, khususnya dalam meningkatkan tingkat produktivitas. Berkaitan dengan pembangunan kesehatan, pemerintah melakukan berbagai program kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya memberikan kemudahan akses pelayanan publik bidang kesehatan seperti puskesmas yang sasaran utamanya menurunkan tingkat angka kesakitan masyarakat, menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi, menurunkan Prevalensi Gizi Buruk dan Gizi Kurang dan meningkatkan Angka Harapan Hidup.

Upaya pemerintah melalui program-program pembangunan yang telah dilakukan di antaranya adalah meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas, merata serta terjangkau, yaitu dengan memberikan pelayanan kesehatan gratis bagi penduduk miskin; menyediakan sumber daya kesehatan yang kompeten dan mendistribusikan tenaga kesehatan secara merata ke seluruh wilayah, meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan melalui pembangunan puskesmas, rumah sakit, polindes, dan posyandu serta menyediakan obat-obatan yang terjangkau oleh masyarakat.

Keberhasilan atas upaya-upaya yang telah dilakukan dalam bidang kesehatan dapat diukur dengan beberapa indikator kesehatan antara lain Angka Harapan Hidup, Angka Kematian Bayi, Angka Kesakitan, dan indikator lain yang berkaitan dengan akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan seperti persentase balita yang persalinannya ditolong oleh tenaga medis, persentase penduduk yang berobat jalan ke rumah sakit,

# Kesehatan dan Gizi

---

dokter/klinik, puskesmas, dan lainnya, serta rasio tenaga kesehatan per penduduk.

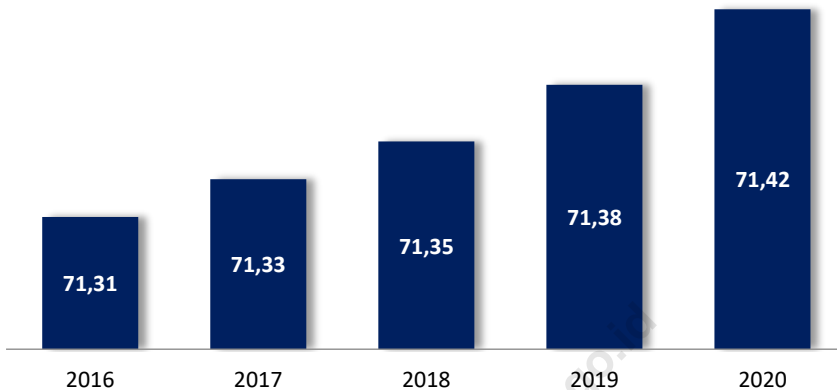
## 2.1 Derajat dan Status Kesehatan Penduduk

Pengetahuan mengenai derajat kesehatan suatu masyarakat sangatlah penting. Dengan mengetahui derajat kesehatan masyarakat dalam suatu wilayah, dapat menjadi pertimbangan dalam pembangunan di bidang kesehatan bagi pemerintah di wilayah tersebut. Pembangunan dapat diarahkan menuju peningkatan kualitas kesehatan masyarakat setempat terutama dari segi kualitas pelayanan maupun kemampuan penyediaan infrastruktur kesehatan yang memadai. Hal ini bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan secara mudah, murah, dan merata. Melalui upaya tersebut, diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian derajat kesehatan masyarakat adalah angka harapan hidup. Angka harapan hidup atau *life expectancy rate* merupakan suatu ukuran yang menyatakan rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur tertentu, pada tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Pada tahun 2020, angka harapan hidup penduduk Kabupaten Tana Tidung mencapai 71,42 tahun, hampir sama dengan tahun 2019 yang mencapai 71,38 tahun. Angka harapan hidup tersebut berarti bahwa bayi yang lahir pada tahun 2019 maupun 2020 diestimasi dapat hidup hingga 71 atau 72 tahun lagi.

# Kesehatan dan Gizi

**Gambar 2.1** Angka Harapan Hidup di Kabupaten Tana Tidung, 2016-2020



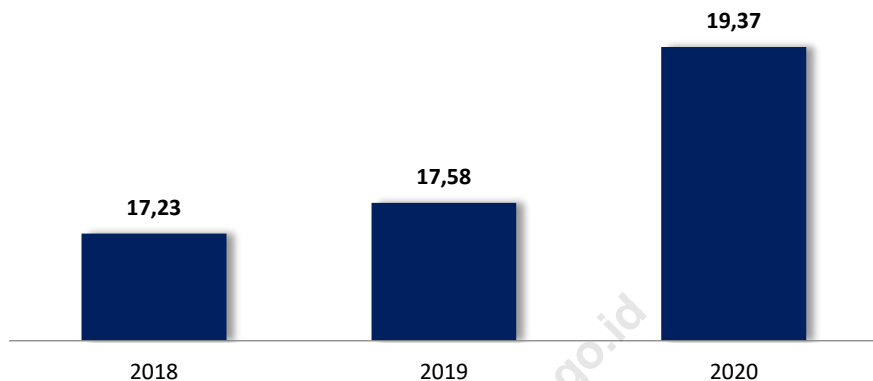
Sumber : Kabupaten Tana Tidung Dalam Angka, 2017-2021

Indikator lain yang dapat mengukur taraf kesehatan penduduk suatu masyarakat adalah angka kesakitan atau morbiditas. Morbiditas merupakan persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan. Angka kesakitan atau morbiditas dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat secara umum yang dilihat dari adanya keluhan kesehatan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu. Keluhan kesehatan dapat didefinisikan sebagai gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk karena kecelakaan, atau hal lainnya yang dapat menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari baik dalam hal melakukan pekerjaan, bersekolah, mengurus rumah tangga, maupun melakukan aktivitas lainnya.

Pada umumnya keluhan kesehatan yang mengindikasikan adanya suatu penyakit yang biasa dialami oleh penduduk adalah panas, batuk, pilek, asma/napas sesak, diare, sakit kepala berulang, sakit gigi, campak, dan lain-lain dan lain-lain. Semakin banyak penduduk yang mengalami gangguan kesehatan berarti semakin rendah derajat kesehatan di wilayah tersebut dan menunjukkan angka kesakitan yang tinggi di wilayah tersebut (penduduknya banyak yang mengalami sakit).

# Kesehatan dan Gizi

**Gambar 2.2** Angka Kesakitan Penduduk di Kabupaten Tana Tidung, 2018-2020



Sumber : Kabupaten Tana Tidung Dalam Angka, 2019-2021

Angka kesakitan penduduk Kabupaten Tana Tidung tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2019. Hal ini diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Hasil Susenas tahun 2020 menunjukkan Angka Kesakitan penduduk Kabupaten Tana Tidung mencapai 19,37 persen. Artinya selama tahun 2020 ada sebesar 19,37 persen penduduk Kabupaten Tana Tidung yang mengalami keluhan kesehatan dan merasa terganggu dalam aktivitas sehari-hari (tidak dapat melakukan kegiatan secara normal seperti bekerja, sekolah atau kegiatan sehari-harinya sebagaimana biasanya).

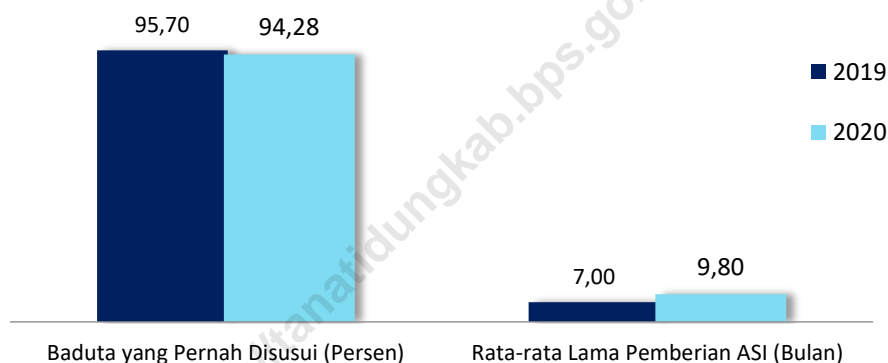
## 2.2 Tingkat Imunitas dan Gizi Balita

Ibu yang sedang mengandung harus mulai memperhatikan asupan yang dimakannya dan juga harus melakukan imunisasi karena hal tersebut merupakan gizi dan imunisasi awal seorang anak dimulai. Kemudian sangat dianjurkan untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi setelah lahir karena ASI merupakan makanan pertama bayi yang memiliki peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak. ASI memiliki manfaat sangat besar dalam jangka panjang karena ASI adalah nutrisi terbaik dan terlengkap. ASI mengandung protein dan zat-zat gizi berkualitas tinggi serta mengandung zat antibodi yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi dan melindungi tubuh

# Kesehatan dan Gizi

bayi dari alergi dan diare serta penyakit infeksi lainnya. Oleh sebab itu, pemerintah menganjurkan agar seorang ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi sejak dilahirkan sampai 6 bulan ke depan, tanpa menambahkan atau mengganti makanan/minuman lain. Selanjutnya setelah bayi berusia 6 bulan ke atas dilanjutkan bersama dengan makanan tambahan dan ASI tetap diberikan hingga usia 2 (dua) tahun.

**Gambar 2.3** Persentase Anak Usia Kurang dari 2 Tahun yang Pernah Disusui dan Rata-Rata Lama Disusui di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019 dan 2020 (Diolah)

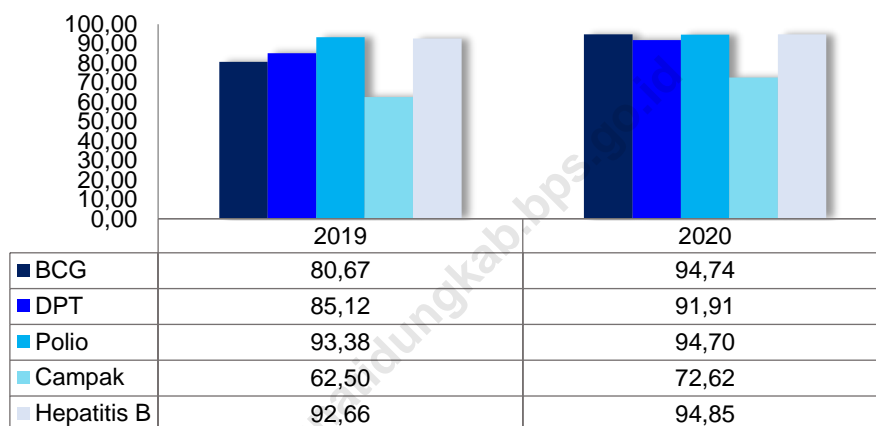
Dianjurkan seorang ibu dapat menyusui bayinya selama 2 (dua) tahun, karena semakin lama bayi mendapatkan ASI (Air Susu Ibu) akan memberikan kekebalan atau proteksi yang lebih kuat. Hasil Susenas 2020 menunjukkan bahwa 94,28 persen baduta di Kabupaten Tana Tidung pernah disusui (diberi ASI). Apabila dilihat rata-rata lama baduta yang disusui di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2019 berkisar selama 7 bulan dan pada tahun 2020 menurun menjadi 9-10 bulan. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi perencana di bidang kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan terkait pentingnya pemberian ASI selama 2 (dua) tahun bagi ibu menyusui.

Selain pemberian ASI, imunisasi sangat diperlukan bagi perkembangan dan peningkatan kekebalan daya tahan tubuh balita agar sistem pertahanan tubuhnya kuat terhadap suatu penyakit. Kementerian

# Kesehatan dan Gizi

Kesehatan menganjurkan agar semua anak dapat memperoleh imunisasi secara lengkap. Anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap akan terlindungi dari beberapa penyakit berbahaya dan akan mencegah penularan kepada orang di sekitarnya. Jenis imunisasi yang wajib diberikan pada balita adalah BCG, DPT, Polio, Campak/Morbili, dan Hepatitis B.

**Gambar 2.4** Persentase Balita yang Pernah Diimunisasi Menurut Jenis Imunisasi di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019 dan 2020 (Diolah)

Selama kurun waktu tiga tahun terakhir persentase balita yang pernah diimunisasi di Kabupaten Tana Tidung meningkat pada semua jenis imunisasi. Pada tahun 2019 dan 2020, persentase anak usia kurang dari 5 (lima) tahun yang pernah diimunisasi di Kabupaten Tana Tidung mencapai lebih dari 80 persen untuk setiap jenis imunisasi wajib kecuali imunisasi campak. Pada tahun 2019 dan 2020 persentase anak usia kurang dari 5 (lima) tahun yang pernah diimunisasi mengalami peningkatan untuk semua jenis imunisasi wajib. Pada tahun 2019 dan 2020 persentase anak usia kurang dari 5 (lima) tahun yang pernah diimunisasi semakin menurun yakni BCG (dari 80,67 persen menjadi 94,74 persen), DPT (dari 85,12 persen menjadi 91,91 persen), polio (dari 93,38 persen menjadi 94,70 persen), campak (dari 62,50 persen menjadi 72,62 persen), dan hepatitis B (92,66 persen menjadi 94,85 persen). Hal ini masih perlu menjadi perhatian dari

# Kesehatan dan Gizi

pemerintah mengingat imunisasi wajib ini sangat dianjurkan untuk diberikan ke balita agar balita memiliki kekebalan tubuh terhadap penyakit.

## 2.3 Pemanfaatan Fasilitas Tenaga Kesehatan

Salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), dapat dilakukan dengan meningkatkan pertolongan persalinan oleh tenaga medis dan meningkatkan pelayanan neo natal, karena dapat mempengaruhi keselamatan ibu dan bayinya. Penolong persalinan yang ideal adalah tenaga medis karena mereka telah menerapkan proses persalinan yang memenuhi standar kesehatan.

**Tabel 2.1 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan dalam Dua Tahun Terakhir Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020**

Penolong Persalinan	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Tenaga Kesehatan	93,97	96,22
Dokter	46,42	35,64
Bidan	47,32	59,17
Perawat	0,23	1,41
Bukan Tenaga Kesehatan	6,02	3,78
Dukun Tradisional	3,69	3,78
Lainnya	2,33	0,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019 dan 2020 (Diolah)

Secara umum, pada tahun 2019 dan 2020 pertolongan persalinan oleh tenaga medis lebih banyak dipilih. Persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan selama di tahun 2020 dibanding tahun 2019, dari 93,97 persen menjadi 96,22 persen. Peningkatan ini disebabkan karena naiknya persentase penolong persalinan oleh tenaga medis yaitu bidan sementara penolong persalinan oleh dokter menurun namun tidak sebesar peningkatan penolong persalinan oleh bidan. Sementara itu, penolong persalinan oleh bukan



# Kesehatan dan Gizi

---

tenaga kesehatan yaitu dukun tradisional menurun dari 6,02 persen di tahun 2019 menjadi 3,78 persen di tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk sudah mulai sadar mengenai pentingnya tenaga profesional sebagai penolong proses kelahiran.

Akses penduduk dalam memanfaatkan tenaga kesehatan tidak hanya dilihat dari indikator penolong persalinan tetapi juga dapat dilihat dari ketersediaan/kemudahan mencapai fasilitas/tempat dan tenaga kesehatan sebagai rujukan penduduk jika mengalami keluhan sakit hingga harus pergi berobat. Dari informasi tersebut dapat teridentifikasi berbagai masalah yang dihadapi penduduk dalam mengakses dan memanfaatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan penduduk adalah jarak tempat tinggal dengan letak sarana pelayanan kesehatan, kualitas pelayanan, kemampuan sosial-ekonomi penduduk yaitu kemampuan penduduk untuk membiayai pengobatannya serta jenis pelayanan kesehatan. Dengan diterapkannya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) secara nasional mulai Januari tahun 2014, diharapkan akan membuka akses dan peluang yang lebih besar kepada masyarakat secara umum untuk mendapatkan haknya mendapatkan pelayanan kesehatan gratis sekaligus mendukung tingkat kesehatan masyarakat Indonesia dan Kalimantan Utara khususnya menjadi lebih baik.

Pada umumnya pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh penduduk sangat erat kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi penduduk dan kondisi wilayah tempat tinggal mereka berada. Tampak perbedaan kualitas kesehatan yang nyata antara penduduk di perdesaan dengan penduduk perkotaan. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan ketersediaan dan jarak menuju ke fasilitas pelayanan kesehatan tersebut, ditambah lagi perilaku atau kebiasaan penduduk itu sendiri. Persentase penduduk di daerah perkotaan yang berobat ke praktek dokter/klinik pada umumnya lebih tinggi dari pada di perdesaan, mengingat lebih mudahnya akses dan kualitas pelayanan yang jauh lebih baik. Sebagai dampaknya, akan terlihat berbagai keluhan dan masalah kesehatan segera tertangani lebih cepat dan lebih baik di perkotaan.

# Kesehatan dan Gizi

Berdasarkan hasil Susenas 2019 dan 2020, persentase penduduk yang berobat jalan ke puskesmas/pustu mengalami kenaikan yaitu dari 50,81 persen menjadi 80,27 persen. Puskesmas menjadi pilihan utama penduduk Kabupaten Tana Tidung untuk berobat jalan dibanding tempat berobat lainnya. Sementara itu, penurunan terbesar terjadi pada persentase penduduk yang berobat jalan ke Rumah Sakit yakni dari 22,57 persen menjadi 8,33 persen di tahun 2017. Selain itu, persentase penduduk yang berobat jalan ke Praktek Dokter/Bidan/Nakes/Klinik/UKBM, dukun bersalin dan lainnya juga mengalami penurunan.

**Tabel 2.2 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020**

Penolong Persalinan	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Rumah Sakit	21,21	17,07
Praktek Dokter/Bidan/ Nakes/Klinik/UKBM	21,21	15,40
Puskesmas/Pustu	64,19	43,81
Praktek Pengobatan Tradisional	1,10	0,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019 dan 2020 (Diolah)

Ketersediaan tenaga kesehatan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terus diusahakan oleh pemerintah. Hal tersebut tercermin dari salah satu sasaran dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2020-2024, yaitu meningkatnya pemenuhan SDM kesehatan dan kompetensi sesuai standar, dengan sasaran yang akan dicapai adalah: (a) Pemenuhan tenaga kesehatan di puskesmas sesuai standar; (b) Pemenuhan tenaga dokter spesialis di rumah sakit sesuai standar; (c) Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan terkait program prioritas nasional (penurunan kematian maternal, kematian bayi, stunting, pengendalian penyakit); d) Afirmasi pendidikan tenaga kesehatan strategis untuk wilayah DTPK; e) Pembuatan skema penempatan tenaga kesehatan untuk pemenuhan standar jumlah nakes dengan pendekatan insentif yang

# Kesehatan dan Gizi

memadai dan perbaikan regulasi; dan (f) Meningkatkan kapasitas tenaga kader kesehatan di UKBM (posyandu, posbindu) dan memberikan reward yang memadai sesuai kinerja yang ditetapkan.

**Tabel 2.3 Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Tana Tidung, 2016-2020**

Indikator	2016*	2017*	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tenaga Medis (Dokter)	9	12	10	16	18
Tenaga Keperawatan	91	95	100	148	156
Tenaga Kebidanan	52	53	63	74	77
Tenaga Kefarmasian	5	5	13	17	17
Tenaga Kesehatan Lainnya (Ahli Gizi)	19	19	3	10	8

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara, 2018-2020

Catatan : \*Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tana Tidung

Pada Tabel 2.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 jumlah tenaga kesehatan mengalami kenaikan yang relatif signifikan dibandingkan tahun 2016. Jumlah dokter selama 2016-2020 mengalami kenaikan yakni dari 9 dokter pada tahun 2016 menjadi 18 dokter pada tahun 2020. Tenaga keperawatan juga mengalami kenaikan sebanyak 65 perawat dari 91 perawat di tahun 2016 menjadi 156 perawat di tahun 2020. Begitu pula tenaga kebidanan dan tenaga kefarmasian yang mengalami kenaikan dari 2016 ke 2020. Berbeda dengan tenaga kesehatan lainnya (Ahli Gizi) yang mengalami penurunan sebanyak 11 orang dari 19 ahli gizi pada tahun 2016 menjadi 8 ahli gizi pada tahun 2020.

# BAB 3

## Pendidikan

Kabupaten Tana Tidung 2020



Angka Melek Huruf

**94,65**  
Persen



Rata-Rata Lama Sekolah

**8,54**  
Tahun

SD  
**86,66%**



SMP  
**77,93%**



SMA  
**44,87%**



Angka Partisipasi Murni

Rasio Murid-Guru  
Tahun Ajaran  
2020/2021



SD **9**

SMP **7**

SMA **10**

# 3

## PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Hal tersebut sudah tertuang dalam UUD 1945 Pasal 31. Oleh sebab itu maka setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Hak memperoleh pendidikan bagi setiap warga negara tidak memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender.

Berdasarkan UUD 1945 Pasal 28C, ayat 1) dinyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidup dan demi kesejahteraan umat manusia. Selanjutnya dalam Pasal 31 ayat 2) dinyatakan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Pendidikan dasar sebagai bagian dari hak asasi manusia dan hak setiap warga negara, maka dalam usaha pemenuhannya harus direncanakan dan dijalankan dengan sebaik mungkin. Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan dasar yang layak dan bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan. Hal tersebut juga menjadi investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan bangsa.

Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan diharapkan akan mampu menjadikan warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang UU No. 20 tahun 2003 tersebut juga menjelaskan posisi pemerintah dalam dunia pendidikan. Pemerintah

# Pendidikan

---

berkewajiban “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pemerintah harus mengusahakan segala yang terkait dengan pendidikan baik dari sisi penyelenggaraan, sarana, ketersediaan pengajar. UUD 1945 juga telah mengamanatkan bahwa pemerintah Negara Republik Indonesia (sekaligus Pemerintah Daerah) wajib mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem yang mengatur pendidikan nasional yang mampu menjamin tiap-tiap warga negara memperoleh pemerataan kesempatan dan mutu pendidikan.

Dalam beberapa tahun ke depan pembangunan pendidikan nasional masih dihadapkan pada berbagai tantangan serius, terutama dalam upaya meningkatkan kinerja, mencakup:

- Pemerataan dan perluasan akses,
- Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing,
- Penataan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik,
- Peningkatan pembiayaan.

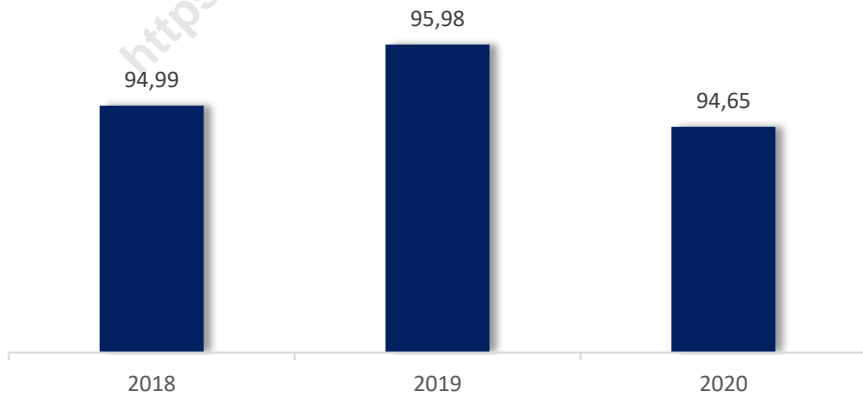
Sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka pemerintah pusat dan daerah harus memfasilitasi hak pendidikan bagi tiap warganya. Melalui sekolah yang terjangkau dari sisi pembiayaan, bermutu dari segi layanan dan berkualitas dari sisi pembelajaran. Selain pembiayaan pendidikan yang harus ditanggung pemerintah, sarana dan prasarana, kurikulum, dan sumber belajar dan daya dukung lainnya perlu diupayakan pemerintah.

Mengacu pada pembahasan di atas, hal-hal yang menyangkut dunia pendidikan akan dibahas dalam bab ini. Beberapa indikator yang akan disajikan di dalam publikasi ini, diantaranya Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah, Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Putus Sekolah, Rasio Murid Guru dan Rasio Guru Sekolah. Indikator-indikator tersebut diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dilakukan BPS dan registrasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan.

## 3.1 Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) atau *Adult Literacy Rate* didefinisikan sebagai proporsi usia 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya (seperti huruf jawa, kanji, dll) terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka melek huruf digunakan untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai oleh suatu daerah, karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan. AMH merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan. Melek huruf sangat berkaitan erat dengan buta huruf. Semakin meningkatnya angka melek huruf menunjukkan semakin menurunnya angka buta huruf. Baik angka melek huruf maupun angka buta huruf dapat digunakan untuk melihat pencapaian keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf.

**Gambar 3.1** Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Tana Tidung, 2020



Sumber : Kabupaten Tana Tidung Dalam Angka, 2019-2021

Angka Melek Huruf (AMH) penduduk Kabupaten Tana Tidung umur 15 tahun ke atas tahun 2020 mencapai 94,65 persen, nilai tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang telah mencapai 95,98 persen. Walaupun demikian nilai AMH Kabupaten Tana Tidung masih

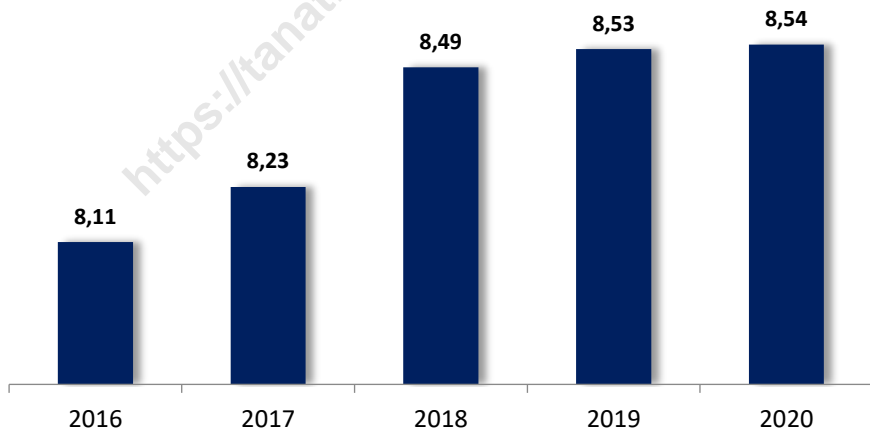
# Pendidikan

melebihi 90 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem pendidikan dasar masih efektif di dalam program keaksaraan yang memungkinkan penduduk untuk mampu menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pendidikannya.

## 3.2 Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan normal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Indikator ini digunakan untuk melihat kualitas penduduk dari segi pendidikan formal. Indikator rata-rata lama sekolah sangat penting karena digunakan sebagai salah satu ukuran untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) khususnya di sektor pendidikan.

**Gambar 3.2 Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas di Kabupaten Tana Tidung, 2016-2020 (Tahun)**



Sumber : Kabupaten Tana Tidung Dalam Angka, 2017-2021

Rata-rata lama sekolah penduduk usia 10 tahun ke atas di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2020 sebesar 8,54 tahun. Hal ini berarti rata-rata penduduk Kabupaten Tana Tidung baru mampu menempuh pendidikan sampai dengan kelas 2 SMP atau putus sekolah di kelas 3 SMP. Selama tiga tahun terakhir rata-rata lama sekolah penduduk



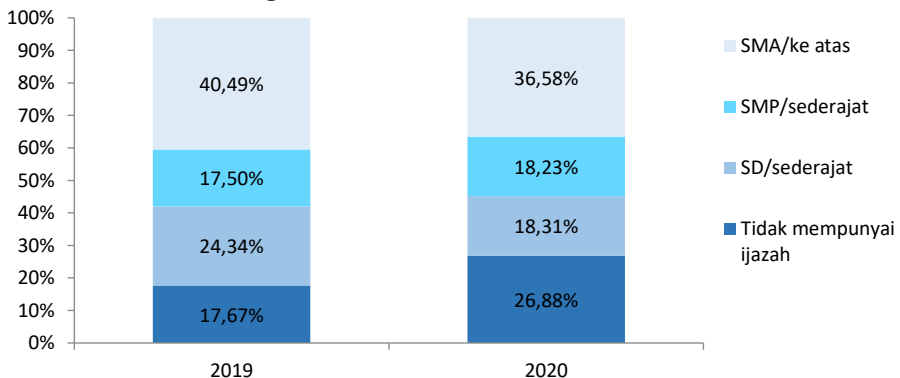
# Pendidikan

Kabupaten Tana Tidung tidak jauh berubah. Rata-rata lama sekolah penduduk usia 10 tahun ke atas Kabupaten Tana Tidung yang selama lima tahun terakhir berada disekitar nilai 8,33 yang artinya penduduk Kabupaten Tana Tidung baru mampu menempuh pendidikan sampai dengan kelas 2 SMP atau putus sekolah di kelas 3 SMP.

### 3.3 Tingkat Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari keahlian, keterampilan serta ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Hal itu dapat digambarkan dari tingkat pendidikan yang telah ditamatkan. Bagi orang yang menamatkan pendidikan hingga jenjang pendidikan yang tinggi dapat mempunyai pengetahuan yang luas serta keterampilan dan keahlian yang tinggi. Dengan semakin meningkatnya keterampilan/ keahlian akan semakin mudah mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Indikator tingkat pendidikan yang ditamatkan juga dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan program wajib belajar 12 tahun yang dicanangkan pemerintah.

**Gambar 3.3** Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020



Sumber : Kabupaten Tana Tidung Dalam Angka, 2020-2021

Pada tahun 2020, sebagian besar penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Tana Tidung berpendidikan SMA/ke atas. Persentase

# Pendidikan

---

penduduk pada tahun 2020 dengan pendidikan SD/ sederajat yakni mencapai 18,31 persen, yang berpendidikan SMP/ sederajat mencapai 18,23 persen, dan yang berpendidikan SMA/ ke atas sebesar 36,58 persen. Sementara itu, penduduk yang tidak mempunyai ijazah mencapai masih cukup tinggi yakni mencapai 26,88 persen.

Persentase penduduk yang tidak memiliki ijazah meningkat di tahun 2020 dari 17,67 persen di tahun 2019 menjadi 26,88 persen di tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian masyarakat akan pendidikan menurun. Dengan demikian diharapkan pemerintah melakukan sosialisasi terkait program wajib belajar 12 tahun agar program tersebut dapat tercapai.

## 3.4 Tingkat Partisipasi Sekolah

Tingkat partisipasi sekolah merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur partisipasi masyarakat dalam mengikuti pendidikan dari berbagai jenjang pendidikan dan kelompok umur. Tingkat partisipasi sekolah yang dapat diukur diantaranya, yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Pemerintah berharap agar kedua indikator pada setiap jenjang pendidikan selalu menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat memperoleh layanan pendidikan dasar dan menengah yang bermutu dan berkesetaraan.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) atau *School Enrollment Rate* didefinisikan sebagai proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada satu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. Sementara itu, Angka Partisipasi Murni (APM) atau *Net Enrollment Rate* didefinisikan sebagai proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya terhadap seluruh anak pada kelompok usia tersebut. Jika APM bernilai 100 berarti seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu. Sejak tahun 2009, jalur Pendidikan Nonformal yakni Paket A, Paket B, dan Paket C turut diperhitungkan. Indikator ini dapat menunjukkan tingkat partisipasi pendidikan menurut kelompok umur.

**Tabel 3.1 Angka Partisipasi Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Usia Sekolah di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020**

Jenis Kelamin	7-12 Tahun		13-15 Tahun		16-18 Tahun	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Laki-laki	96,66	99,08	95,68	96,77	60,90	38,03
Perempuan	99,91	99,39	100,00	99,59	46,83	70,80
Laki-laki + Perempuan	98,17	99,21	97,94	98,58	54,50	55,98

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019 dan 2020 (Diolah)

Berdasarkan data Susenas 2020, secara umum terjadi peningkatan Angka Partisipasi Sekolah hampir pada semua kelompok umur apabila dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, nilai APS penduduk berumur 7-12 tahun sebesar 99,21 persen, mengalami peningkatan sebesar 1,04 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 98,17 persen, nilai APS untuk kelompok umur 13-15 tahun mencapai 98,58 persen, mengalami peningkatan sebesar 0,64 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 97,94 persen, dan nilai APS untuk kelompok umur 16-18 tahun mencapai 55,98 persen, mengalami peningkatan sebesar 1,48 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 54,50 persen. Nilai APS kelompok umur 16-18 tahun pada tahun 2020 sebesar 55,98 persen berarti bahwa dari setiap 100 penduduk usia 16-18 tahun hanya terdapat 55-56 penduduk yang menempuh pendidikan. Hal ini menandakan bahwa masih banyak anak yang putus sekolah.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, secara umum pada tahun 2020 APS penduduk perempuan terlihat lebih baik apabila dibandingkan penduduk laki-laki, khususnya pada kelompok usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun. Sementara itu, untuk kelompok usia 16-18 tahun APS perempuan lebih baik dibandingkan APS laki-laki pada tahun 2020 sedangkan pada tahun 2019 APS laki-laki lebih baik dibandingkan APS perempuan. Apabila ditinjau lebih dalam menurut kelompok umurnya, terjadi kecenderungan bahwa semakin tinggi kelompok umurnya, maka tingkat kesenjangan antara laki-laki dan perempuan juga semakin tinggi.

**Tabel 3.2 Angka Partisipasi Murni Menurut Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020**

Jenis Kelamin	SD		SMP		SMA	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Laki-laki	86,41	81,74	76,34	69,56	45,04	26,53
Perempuan	86,23	93,68	78,86	82,61	44,55	60,02
Laki-laki + Perempuan	86,32	86,66	77,66	77,93	44,82	44,87

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019 dan 2020 (Diolah)

Peningkatan Angka Partisipasi Sekolah (APS) yang terjadi pada tahun 2020 juga terjadi pada Angka Partisipasi Murni (APM). Pada tahun 2020, nilai APM SD sebesar 86,66 persen atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang mencapai 86,32 persen. Selain itu, nilai APM SMP juga mengalami peningkatan dari 77,66 persen menjadi 77,93 persen. Sama halnya dengan nilai APM SD dan SMP, APM SMA juga mengalami peningkatan dari 44,82 persen menjadi 44,87 persen. Nilai APM SMA pada tahun 2020 merupakan nilai terendah diantara tingkat pendidikan yang lain. Nilai APM SMA sebesar 44,87 persen berarti bahwa dari setiap 100 penduduk kelompok umur 16-18 tahun atau setara jenjang pendidikan SMA hanya terdapat 44-45 penduduk yang bersekolah tepat waktu atau sesuai dengan jenjang pendidikan yang seharusnya, yaitu SMA. Hal ini menandakan bahwa masih banyak anak yang sekolah di luar sistem pendidikan yang seharusnya, seperti menunda saat mulai bersekolah, tidak naik kelas, berhenti sekolah untuk sementara waktu atau lulus lebih awal.

### 3.5 Kualitas Pelayanan Pendidikan

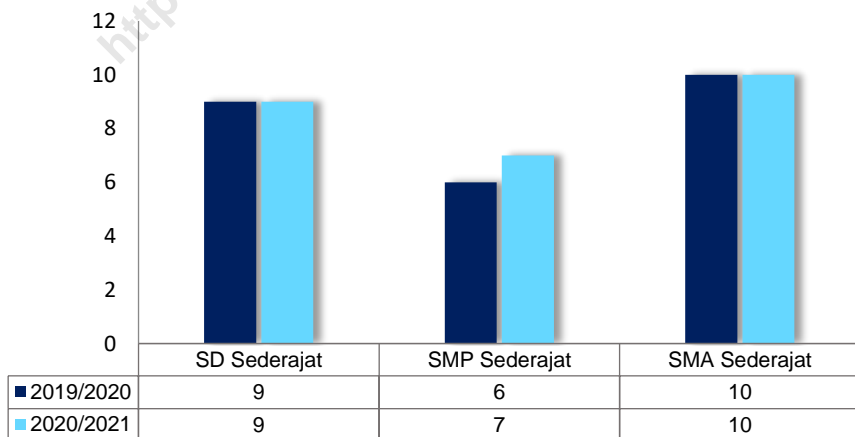
Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan yaitu pelayanan pendidikan yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan mutu layanan pendidikan merupakan program utama pemerintah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan bangsa. Beberapa indikator yang dapat

# Pendidikan

digunakan untuk mengetahui kualitas pelayanan pendidikan antara lain rasio murid-guru dan rasio guru-sekolah.

Rasio Murid-Guru merupakan rata-rata jumlah murid/siswa per guru di tingkat pendidikan tertentu pada tahun ajaran tertentu. Indikator ini dapat digunakan untuk menggambarkan beban kerja seorang guru dalam mengajar dan untuk melihat mutu pengajaran di kelas. Semakin tinggi nilai rasionya, diduga akan semakin berkurang pengawasan/perhatian guru terhadap murid sehingga kualitas pengajaran akan cenderung semakin rendah. Hal ini umumnya diasumsikan bahwa rasio murid-guru yang rendah menandakan kelas yang lebih kecil yang memungkinkan para guru untuk lebih memperhatikan individu siswa, yang mungkin dalam jangka panjang menghasilkan performa yang lebih baik dari murid. Indikator ini tidak memperhitungkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas belajar/mengajar, seperti perbedaan dalam kualifikasi guru, pelatihan pedagogik, pengalaman dan status, metode pengajaran, kondisi bahan ajar, dan variasi di dalam kelas.

**Gambar 3.4 Rasio Murid-Guru di Kabupaten Tana Tidung, Tahun Ajaran 2019/2020 s.d. 2020/2021**



Sumber : Kabupaten Tana Tidung Dalam Angka, 2021

Selama tahun ajaran 2020/2021 terjadi peningkatan rasio murid-guru apabila dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya pada jenjang pendidikan SMP Sederajat. Nilai rasio murid-guru pada jenjang pendidikan

# Pendidikan

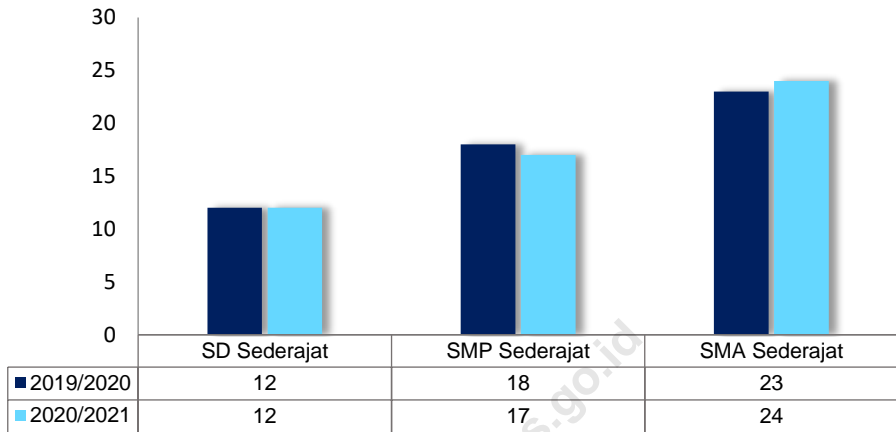
---

SMP Sederajat tahun ajaran 2019/2020 adalah 6, sementara tahun 2020/2021 mencapai 7. Sementara itu rasio murid-guru untuk jenjang pendidikan SD Sederajat dan SMA Sederajat tahun ajaran 2020/2021 bernilai sama dengan tahun ajaran 2019/2020. Nilai rasio murid-guru pada jenjang pendidikan SD Sederajat tahun ajaran 2019/2020 dan 2020/2021 adalah 9. Nilai rasio murid-guru pada jenjang pendidikan SMA Sederajat tahun ajaran 2019/2020 dan 2020/2021 adalah 10. Berdasarkan nilai rasio pada grafik dapat disimpulkan bahwa pada tahun ajaran 2020/2021 rata-rata seorang guru SD Sederajat mengajar 9 murid, seorang guru SMP Sederajat mengajar 7 murid dan seorang guru SMA Sederajat mengajar 10 murid.

Rasio guru per sekolah dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah tenaga pengajar dibandingkan dengan jumlah sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu untuk mengetahui kekurangan/kelebihan tenaga pengajar yang mengajar di sekolah pada suatu daerah tertentu. Semakin rendah nilai rasio, berarti semakin terbatas jumlah tenaga pengajar yang mengajar di suatu sekolah tertentu. Sebaliknya semakin besar nilai rasio mengindikasikan kemungkinan terjadinya kelebihan tenaga pengajar pada sekolah tersebut. Dengan demikian pemerintah dapat melakukan pemerataan tenaga pengajar misal melalui kebijakan berupa mutasi guru.

# Pendidikan

**Gambar 3.5 Rasio Guru-Sekolah di Kabupaten Tana Tidung, Tahun Ajaran 2019/2020-2020/2021**



Sumber : Kabupaten Tana Tidung Dalam Angka, 2021

Pada tahun ajaran 2020/2021 rasio guru per sekolah pada jenjang pendidikan SMA meningkat, sementara pada jenjang pendidikan SMP mengalami penurunan, dan jenjang pendidikan SD bernilai sama apabila dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya. Rasio guru per sekolah pada jenjang pendidikan SD Sederajat sebesar 12, SMP Sederajat 17, dan SMA Sederajat 24. Hal ini berarti semakin tinggi jenjang pendidikan semakin tinggi rasio guru per sekolahnya karena terkait dengan jumlah sarana sekolah yang semakin sedikit pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## BAB 4

# Ketenagakerjaan Kabupaten Tana Tidung 2020



Tingkat  
Partisipasi  
Angkatan Kerja

**67,81**  
Persen



Tingkat  
Pengangguran  
Terbuka

**4,83**  
Persen

Pertanian  
**30,17%**



Industri  
**13,04%**



Jasa-Jasa  
**56,79%**



**Distribusi Penduduk yang Bekerja**



# 4

## KETENAGAKERJAAN

Salah satu masalah terbesar yang menjadi perhatian pemerintah adalah permasalahan di bidang ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang sangat sensitif yang harus diselesaikan dengan berbagai pendekatan agar masalah tersebut tidak semakin meluas, yang akan berdampak pada penurunan kesejahteraan dan keamanan masyarakat. Tingginya tingkat pengangguran, rendahnya perluasan kesempatan kerja yang terbuka, rendahnya kompetensi, dan produktivitas tenaga kerja, serta masalah pekerja anak merupakan sebagian kecil dari berbagai masalah yang dihadapi pemerintah.

Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan nasional dan pemecahan masalah ketenagakerjaan. Kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan yang baik dan benar sangat ditentukan oleh kondisi ketersediaan data dan informasi ketenagakerjaan. Selain itu, data dan informasi mengenai ketenagakerjaan juga dapat mencerminkan tingkat pencapaian pembangunan yang telah dilaksanakan.

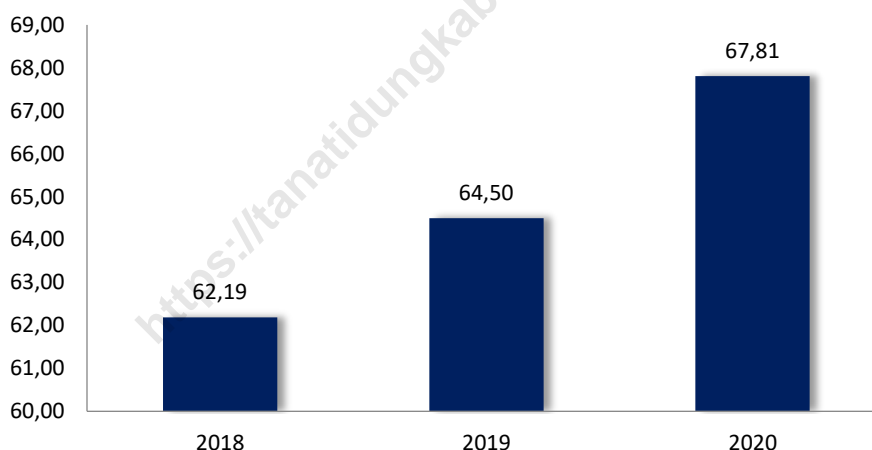
### **4.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator ketenagakerjaan yang penting yang digunakan untuk menganalisa dan mengukur pencapaian dari hasil pembangunan. Di samping itu, TPAK digunakan untuk mengukur besarnya jumlah angkatan kerja. Indikator ini merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja (usia produktif 15 tahun ke atas). Angkatan Kerja (*Labor Force*) sendiri didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja atau punya

# Ketenagakerjaan

pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Sementara itu, pengangguran terbuka didefinisikan sebagai orang yang sedang mencari pekerjaan atau yang sedang mempersiapkan usaha atau juga yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin lagi mendapatkan pekerjaan, termasuk juga mereka yang baru mendapat kerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran terbuka tidak termasuk orang yang masih sekolah atau mengurus rumah tangga, sehingga hanya orang yang termasuk angkatan kerja saja yang merupakan pengangguran terbuka. TPT dapat mencerminkan besarnya jumlah penduduk dalam kategori usia kerja yang termasuk dalam pengangguran.

**Gambar 4.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Tana Tidung, 2018-2020**



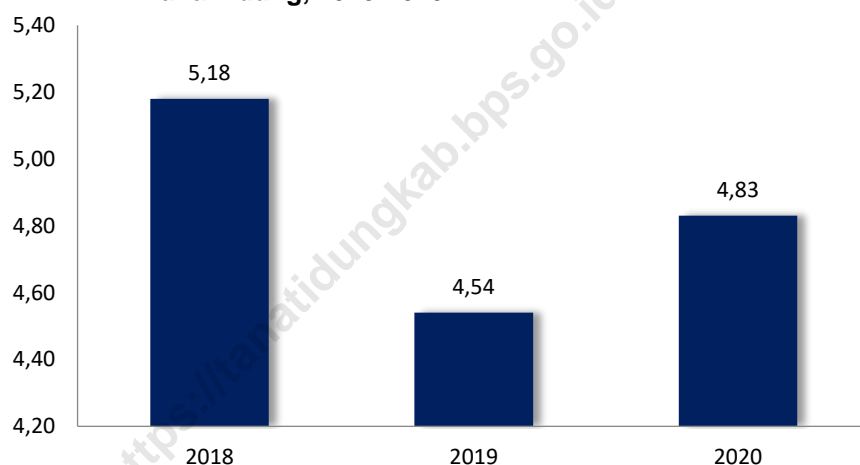
Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2018-2020 (Diolah)

Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2020 mencapai 14.181 orang, bertambah sebanyak 425 orang atau sebesar 3,09 persen dibanding tahun 2019. Dengan demikian, dari total jumlah penduduk Kabupaten Tana Tidung berumur 15 tahun keatas yang sebanyak 20.914 orang, sebesar 67,81 persen merupakan angkatan kerja (bekerja dan pengangguran terbuka). Dengan kata lain, partisipasi angkatan kerja Kabupaten Tana Tidung tahun 2020 mencapai 67,81 persen dan mengalami peningkatan dari tahun 2019.

# Ketenagakerjaan

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Tana Tidung mengalami penurunan yang dari tahun 2018 ke tahun 2020 yakni dari 5,18 persen pada tahun 2018 menjadi 4,83 persen pada tahun 2020. Artinya terdapat 4-5 orang pengangguran dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa (angkatan kerja). TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap di pasar kerja.

**Gambar 4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Tana Tidung, 2018-2020**



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2018-2020 (Diolah)

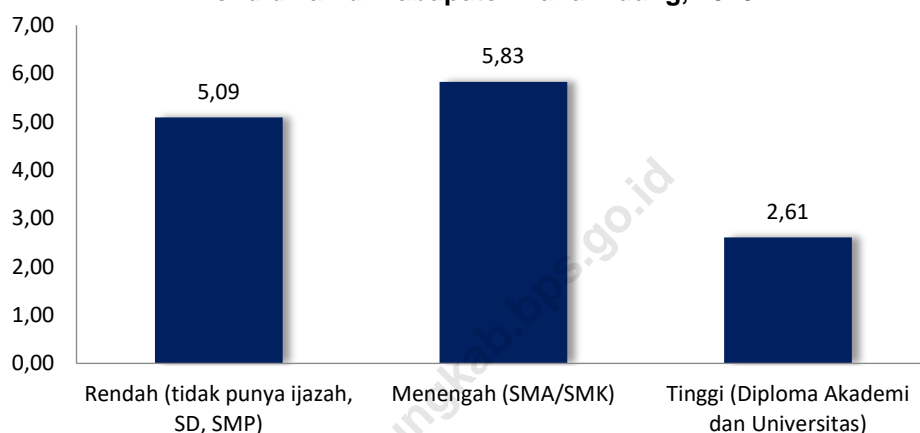
## 4.2 Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan

Setiap orang selalu berharap dirinya akan mudah mendapatkan pekerjaan layak yang sesuai dengan keahlian yang dia miliki serta tingkat pendidikan yang ditamatkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan berdampak pada semakin tinggi pula harapan dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Namun, keterbatasan lapangan kerja yang tersedia bagi mereka yang mempunyai ijazah tinggi menyebabkan mereka tidak terserap pada lapangan usaha tersebut. Sebagian besar dari mereka yang merupakan lulusan pendidikan tinggi enggan menerima pekerjaan yang tidak sesuai

# Ketenagakerjaan

dengan jenis keahlian dan jenjang pendidikan yang telah ia tamatkan. Dengan demikian sebagian dari mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan menjadi pengangguran.

**Gambar 4.3 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Tana Tidung, 2020**



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020 (diolah)

Apabila dilihat berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan, pada tahun 2020 TPT penduduk tertinggi ada pada jenjang pendidikan menengah (SMA/SMK). TPT penduduk dengan pendidikan menengah mencapai 5,83 persen. Hal ini berarti dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa (angkatan kerja) sebanyak 5-6 orang merupakan pengangguran. Sementara itu, TPT penduduk dengan pendidikan rendah (tidak punya ijazah, SD, dan SMP) relatif cukup tinggi. TPT penduduk berpendidikan rendah merupakan TPT tertinggi kedua setelah pendidikan menengah yakni sebesar 5,09 persen.

TPT untuk penduduk yang berpendidikan tinggi (Diploma Akademi dan Universitas) sebesar 2,61 persen. Salah satu penyebabnya karena dimungkinkan penduduk dengan pendidikan tinggi tidak pilih-pilih jenis pekerjaan meskipun pilihan pekerjaan banyak. Berbeda dengan lulusan pendidikan menengah cenderung lebih selektif dalam urusan mencari pekerjaan. Hal ini dikarenakan tingginya ekspektasi penduduk lulusan pendidikan menengah terhadap lapangan kerja.

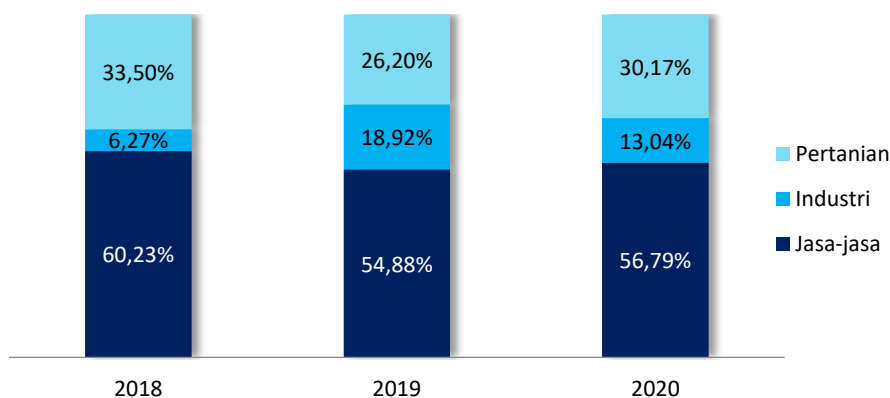
# Ketenagakerjaan

Pemerintah perlu melakukan kebijakan guna menurunkan angka angka pengangguran semisal dengan merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha. Kebijakan melalui jalinan kerja sama dengan perusahaan/industri guna meningkatkan peluang kerja terutama bagi lulusan SMA/SMK juga bisa dilakukan. Berbagai kebijakan perlu dilakukan mengingat Indonesia akan menghadapi bonus demografi. Apabila penduduk usia kerja banyak yang menganggur, maka bonus demografi tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal dalam rangka meningkatkan pembangunan nasional.

## 4.3 Lapangan Pekerjaan dan Status Pekerjaan

Distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha pada publikasi ini dibagi ke dalam 3 sektor lapangan usaha yakni pertanian yang mencakup pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan; industri yang mencakup pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas, dan air serta bangunan/ konstruksi; dan jasa-jasa yang mencakup perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel, angkutan, pergudangan, komunikasi, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan, serta jasa kemasyarakatan.

**Gambar 4.4** Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Tidung, 2018-2020



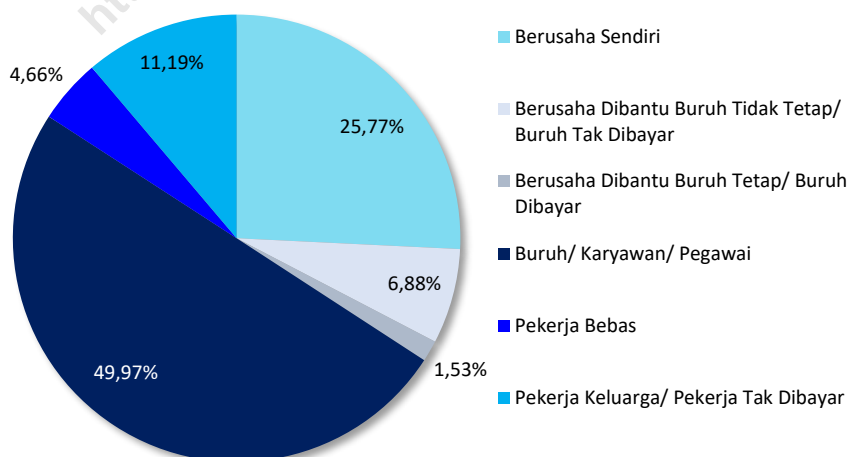
Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020 (diolah)

# Ketenagakerjaan

Secara umum sebagian besar penduduk yang bekerja di sektor jasa-jasa tahun 2018 sebesar 63,35 persen. Persentase ini menurun pada tahun 2019 dan 2020 hanya sebesar 54,88 persen dan 56,79 persen. Meskipun demikian, sektor jasa-jasa masih menjadi lapangan usaha utama yang dilakukan oleh penduduk Kabupaten Tana Tidung sejak tahun 2018-2020.

Kondisi yang sama terjadi pada sektor pertanian. Persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian mengalami penurunan selama tahun 2018-2020. Penduduk yang bekerja di sektor pertanian pada tahun 2018 sebesar 33,50 persen dan turun menjadi 30,17 persen pada tahun 2020. Sementara itu, kondisi berbeda terjadi pada sektor industri di mana penduduk yang bekerja di sektor industri yang mengalami peningkatan cukup signifikan selama tahun 2018-2020. Penduduk yang bekerja di sektor industri tahun 2018 sebesar 6,27 persen dan meningkat menjadi 13,04 persen di tahun 2020.

**Gambar 4.5** Komposisi Penduduk Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan di Kabupaten Tana Tidung, 2020



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2020 (diolah)

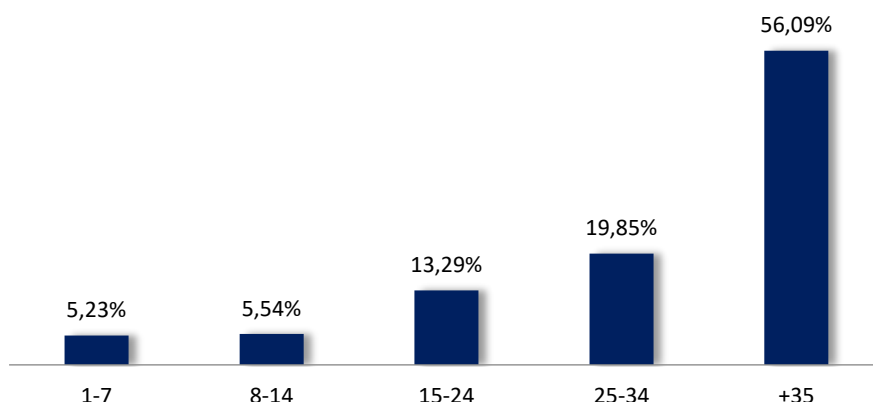
# Ketenagakerjaan

Mayoritas penduduk yang bekerja di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2020 berstatus sebagai buruh, karyawan, atau pegawai yaitu sebesar 49,97 persen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduk di Kabupaten Tana Tidung bekerja pada sektor formal. Sementara itu, penduduk bekerja yang berusaha sendiri sebesar 25,77 persen. Hanya sebesar 1,53 persen penduduk bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar.

## 4.4 Jumlah Jam Kerja

Dalam kajian ketenagakerjaan, seorang pekerja dapat dikategorikan sebagai pengangguran terbuka atau terselubung jika mereka bekerja jauh di bawah jam kerja rata-rata selama seminggu (kurang dari 35 jam). Biasanya pekerja semacam ini memiliki pendapatan di bawah kemampuan sebenarnya. Selain itu, seseorang yang terpaksa bekerja di bawah 35 jam merupakan orang-orang yang mempunyai kemampuan tetapi tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian, atau keterampilannya. Sementara itu, seorang pekerja yang dikategorikan sebagai bukan setengah pengangguran adalah mereka yang memiliki jumlah jam kerja normal selama seminggu (minimal 35 jam).

**Gambar 4.6** Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Selama Seminggu di Kabupaten Tana Tidung, 2020



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional 2020 (diolah)

# Ketenagakerjaan

Pada tahun 2020 persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu semakin naik jika jumlah jam kerja meningkat. Persentase penduduk yang bekerja di atas 35 jam paling tinggi dibandingkan penduduk yang bekerja rentang jam kerja lainnya. Walaupun demikian persentase penduduk yang bekerja di atas 35 jam baru mencapai 56,09 persen dan masih ada 43,91 persen penduduk yang bekerja di bawah 35 jam. Hal ini berarti jumlah pengangguran terbuka atau terselubung di Kabupaten Tana Tidung tahun 2020 masih cukup tinggi.

## 4.5 Upah/Gaji/Pendapatan

Upah/gaji merupakan imbalan yang diterima oleh pekerja atas jasa yang diberikan dalam proses memproduksi barang atau jasa pada suatu instansi/perusahaan. Upah/gaji yang diterima oleh setiap pekerja digunakan demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya baik untuk kebutuhan dirinya sendiri maupun untuk kebutuhan keluarganya. Seorang pekerja dapat dikatakan hidup layak apabila mendapat upah/gaji yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.

**Tabel 4.1 Rata-Rata Upah/Gaji/Pendapatan Bersih Sebulan Pekerja<sup>\*)</sup> Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020 (Rupiah)**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Tidak/Belum Tamat SD	1 946 284,00	1 546 748,00
SD	2.874.705,00	1 398 937,00
SMP	2.229 352,00	1 798 114,00
≥ SMA	2 976 954,00	2 791 915,00

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2019-2020 (diolah)

Keterangan : <sup>\*)</sup> Pekerja adalah pekerja yang berstatus berusaha sendiri dan pekerja bebas di sektor pertanian dan nonpertanian

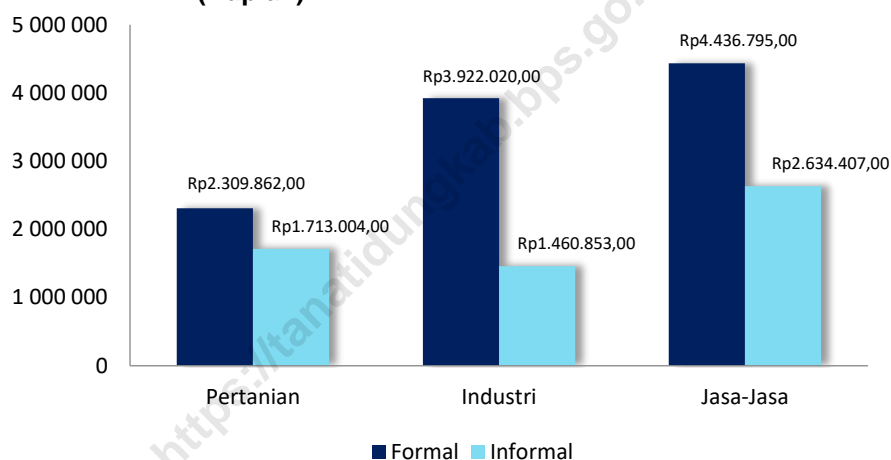
Dilihat dari rata-rata upah/gaji/pendapatan bersih dalam sebulan menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada tahun 2020 rata-rata



# Ketenagakerjaan

upah/gaji bersih para pekerja dengan pendidikan tidak/belum tamat SD, SD, SMP, dan SMA ke atas mengalami penurunan dibanding tahun 2019. Penurunan paling sedikit terjadi pada rata-rata upah/gaji bersih pekerja berpendidikan SMA ke atas sebesar 6,22 persen dibandingkan tahun 2019. Sementara itu, penurunan tertinggi terjadi pada rata-rata upah/gaji bersih pekerja berpendidikan SD sebesar 51,33 persen dibandingkan tahun 2019.

**Gambar 4.7 Rata-Rata Upah/Gaji/Pendapatan Bersih Sebulan Pekerja Formal<sup>)</sup> dan Informal<sup>\*)</sup> Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Tana Tidung, 2020 (Rupiah)**



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020 (diolah)

Keterangan : <sup>)</sup> Pekerja adalah buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian

<sup>\*)</sup> Pekerja adalah pekerja yang berstatus berusaha sendiri dan pekerja bebas di sektor pertanian dan nonpertanian)

Jika ditinjau dari lapangan pekerjaan utama perkerja formal yang dilakukan oleh penduduk, di Kabupaten Tana Tidung lapangan pekerjaan utama jasa-jasa memberikan upah/gaji/pendapatan tertinggi dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp4.436.795,00 per bulan. Sementara itu, rata-rata upah/gaji/pendapatan terendah pada lapangan pekerjaan utama pertanian yaitu sebesar Rp2.309.862,00 per bulan. Lapangan pekerjaan utama perkerja informal yang dilakukan oleh penduduk, di Kabupaten Tana Tidung lapangan pekerjaan utama jasa-jasa memberikan

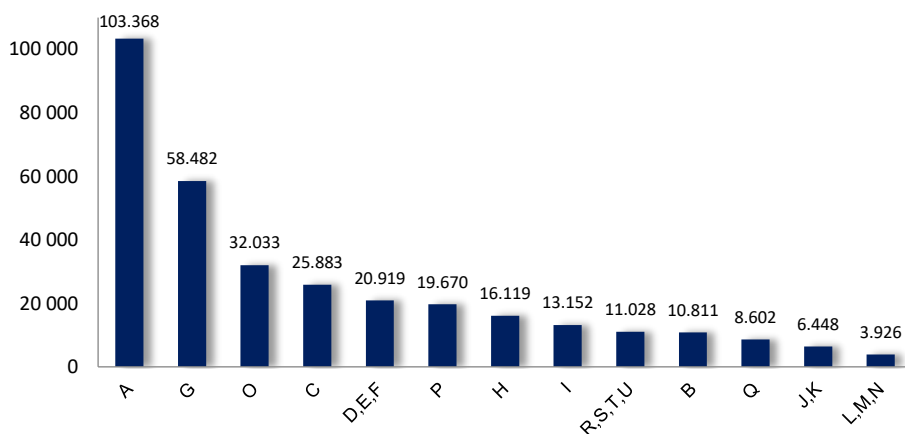
# Ketenagakerjaan

upah/gaji/pendapatan tertinggi dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp4.436.795,00 per bulan. Sementara itu, rata-rata upah/gaji/pendapatan terendah pada lapangan pekerjaan utama pertanian yaitu sebesar Rp2.309.862,00 per bulan.

## 4.6 Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Utara

Keadaan ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Utara bulan Agustus 2020 menunjukkan penurunan jumlah penduduk usia kerja dari 526.823 jiwa pada Agustus 2019 menjadi 522.832 jiwa pada Agustus 2020. Penurunan jumlah penduduk usia kerja nyata diikuti dengan menurunkan jumlah angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja mengalami penurunan dari 349.157 jiwa pada Agustus 2019 menjadi 347.731 jiwa pada Agustus 2020. Sementara jumlah angkatan kerja mengalami penurunan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) justru dari 65,59 persen pada Agustus 2019 menjadi 66,51 persen pada Agustus 2020. Ini berarti dari 100 orang penduduk usia kerja, sebanyak 66-67 orang diantaranya aktif secara ekonomi.

**Gambar 4.8 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kalimantan Utara, 2020 (Jiwa)**



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020 (diolah)

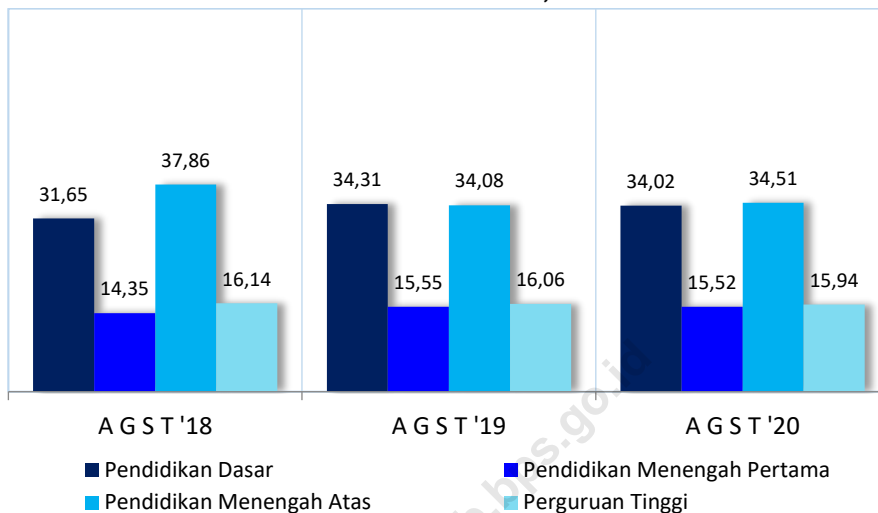
# Ketenagakerjaan

Keterangan : \*) A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; B. Pertambangan dan Penggalian; C. Industri Pengolahan; D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin; E. Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi; F. Konstruksi; G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor; H. Pengangkutan dan Pergudangan; I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum; J. Informasi dan Komunikasi; K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi; L. Real Estat; M. Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis; N. Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya; O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; P. Pendidikan; Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial; R. Kesenian, Hiburan dan Rekreasi; S. Aktivitas Jasa Lainnya; T. Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri; dan U. Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya.

Pada Agustus 2020, lapangan usaha pertanian paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 103.368 jiwa atau sekitar 31,28 persen. Selanjutnya tiga lapangan usaha lainnya yang dijadikan sebagai mata pencaharian oleh penduduk Kalimantan Utara adalah lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebanyak 58.482 jiwa (17,70 persen), lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebanyak 32.033 jiwa (9,69 persen) dan lapangan usaha Industri Pengolahan sebanyak 25.883 jiwa (7,83 persen). Sementara itu lapangan usaha dengan penyerapan tenaga kerja paling sedikit terdapat di sektor lapangan usaha Real Estat; Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Taknis; dan Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya sebanyak 3.926 jiwa (1.19 persen).

# Ketenagakerjaan

**Gambar 4.9** Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Utara, 2018-2020

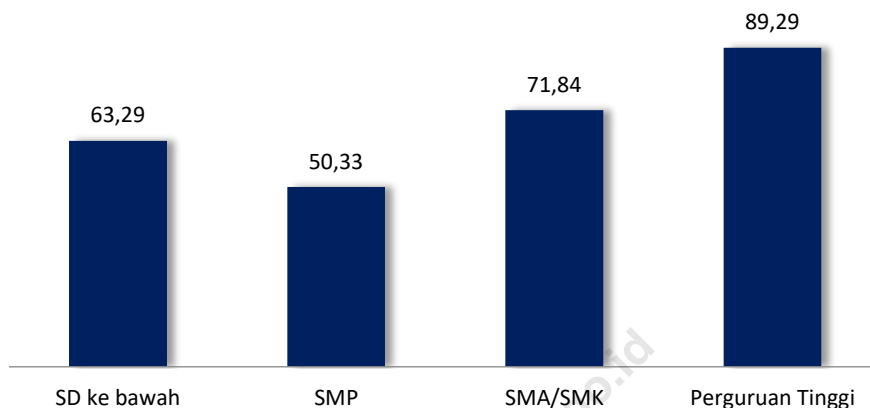


Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2018-2020 (diolah)

Kualitas tenaga kerja salah satunya dapat diukur dari jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Selama tahun 2018-2020 sebagian besar orang yang bekerja di Provinsi Kalimantan Utara hanya memiliki belum sekolah dan pendidikan dasar dan setingkat SMA. Meski demikian persentase penduduk bekerja dengan belum sekolah dan pendidikan dasar terus naik tahun 2020 jika dibandingkan 2018. Pada tahun 2020 sebesar 34,02 persen penduduk yang bekerja belum sekolah dan pendidikan dasar. Sementara itu, sebesar 15,52 persen penduduk bekerja berpendidikan menengah pertama, sebesar 34,51 persen penduduk bekerja berpendidikan menengah atas dan 15,94 persen penduduk bekerja berpendidikan tinggi (Diploma I ke atas). Terjadi peningkatan penduduk bekerja yang berpendidikan menengah dan tinggi pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan semakin baiknya kualitas pekerja di Kalimantan Utara.

# Ketenagakerjaan

**Gambar 4.10 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%) Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Utara, 2020**



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional 2020 (diolah)

Setelah sempat mengalami penurunan di tahun 2019, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Provinsi Kalimantan Utara tahun 2020 mengalami peningkatan dibanding tahun 2019 yaitu dari 65,59 persen menjadi 66,51 persen dari sebelumnya 66,87 persen di 2018. Ini artinya bahwa pada tahun 2020 diantara 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 66-67 orang termasuk angkatan kerja.

Angka TPAK jenjang pendidikan SMP tahun 2020 meningkat dibanding tahun 2019 dari 47,54 persen menjadi 50,33 persen. Artinya penduduk dengan tingkat pendidikan SMP lebih banyak yang aktif secara ekonomi pada tahun 2020. Meski demikian, TPAK pada tingkat pendidikan SMP bulan Agustus 2020 menjadi TPAK terendah Provinsi Kalimantan Utara. Artinya angkatan kerja yang masuk dalam kategori tingkat pendidikan SMP sepertinya sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan karena harus bersaing dengan angkatan kerja yang masuk dalam tingkat pendidikan dasar tanpa kualifikasi pendidikan maupun tingkat pendidikan yang lebih tinggi (SMA/SMK dan perguruan tinggi). Untuk pendidikan SMA/SMK dan perguruan, TPAK menunjukkan angka 71,84 persen dan 89,29 persen. Angka ini lebih besar dibandingkan pendidikan SMP yang artinya mereka yang berpendidikan tinggi sedikit lebih aktif dalam perekonomian dibanding mereka yang berpendidikan SMP.

## BAB 5

# Taraf dan Pola Konsumsi Kabupaten Tana Tidung 2020



Makanan

Rp810.955,00



Non Makanan

Rp709.332,00

Rata-Rata Pengeluaran  
Perkapita Perbulan



Rata-Rata  
Konsumsi Kalori  
Perkapita per Hari

**1.939**  
kkal



Rata-Rata  
Konsumsi Protein  
Perkapita per Hari

**61,22**  
gram

# 5

## TARAF DAN POLA KONSUMSI

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga tersebut berpenghasilan rendah. Makin tinggi penghasilan rumah tangga, maka makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain rumah tangga/keluarga cenderung semakin sejahtera apabila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non-makanan.

### 5.1 Pengeluaran Rumah Tangga

Peningkatan pendapatan idealnya diikuti dengan pemerataan pendapatan karena pemerataan pendapatan merupakan salah satu strategi dan tujuan pembangunan nasional. Ketimpangan dalam menikmati hasil pembangunan di antara kelompok penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan masalah-masalah sosial. Tidak tersedianya data pendapatan menyebabkan penghitungan distribusi pendapatan menggunakan data pengeluaran sebagai pendekatan terbaik untuk mengukur pendapatan. Walaupun dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengeluaran, paling tidak dapat digunakan sebagai petunjuk untuk melihat arah dari perkembangan yang terjadi.

Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan. Perubahan pendapatan seseorang akan berpengaruh pada pergeseran pola pengeluaran. Semakin tinggi

# Taraf dan Pola Konsumsi

pendapatan, kecenderungan pengeluaran untuk bukan makanan juga akan semakin tinggi. Pergeseran pola pengeluaran terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya elastisitas permintaan terhadap barang bukan makanan pada umumnya tinggi. Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan makanan atau ditabung. Dengan demikian, pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk, di mana perubahan komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan.

Selama periode 2019-2020 rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Kabupaten Kabupaten Tana Tidung mengalami penurunan dari Rp1.577.835,00 menjadi Rp1.520.287,00. Pada persentase pengeluaran untuk makanan mengalami peningkatan dari 51,52 persen pada tahun 2019 menjadi 53,34 persen pada tahun 2020. Sebaliknya, pengeluaran bukan makanan mengalami penurunan dari 48,48 persen di tahun 2019 menjadi 46,66 persen di tahun 2020.

**Tabel 5.1 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020**

Jenis Pengeluaran (1)	Nominal (Rp)		Persentase (Persen)	
	2019 (2)	2020 (3)	2019 (4)	2020 (5)
1. Makanan	812 950	810 955	51,52	53,34
2. Bukan Makanan	764 885	709 332	48,48	46,66
Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	393 238	364 918	24,92	24,00
Aneka Barang dan Jasa	205 117	167 614	13,00	11,03
Pakaian, Alas Kaki, Tutup Kepala	41 268	42 988	2,62	2,83
Barang yang Tahan Lama	52 286	68 797	3,31	4,53
Pajak, Pungutan dan Asuransi	42 202	44 462	2,67	2,92
Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri	30 775	20 554	1,95	1,35
Jumlah (1+2)	1 577 835	1 520 287	100,00	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019 dan 2020 (Diolah)



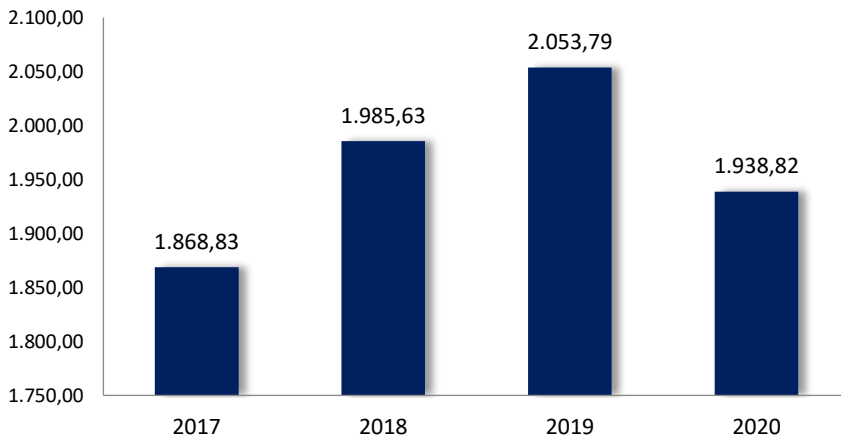
# Taraf dan Pola Konsumsi

Penurunan pengeluaran di kelompok bukan makanan terjadi pada pengeluaran perumahan dan fasilitas rumah tangga; pengeluaran aneka barang dan jasa; dan pengeluaran keperluan pesta dan upacara/kenduri. Jika ditinjau lebih rinci, pengeluaran non-makanan sebagian besar digunakan untuk keperluan perumahan dan fasilitas rumah tangga seperti bahan bakar, listrik dan air. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih cenderung membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

## 5.2 Konsumsi Energi dan Protein

Tingkat kecukupan gizi yang mencakup konsumsi kalori dan protein merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk. Jumlah konsumsi kalori dan protein dihitung berdasarkan jumlah dari hasil kali antara kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan besarnya kandungan kalori dan protein dalam setiap makanan tersebut. Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan adalah suatu kecukupan rata-rata zat gizi setiap hari bagi semua orang menurut golongan umur, jenis kelamin, ukuran tubuh, dan aktivitas tubuh untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

**Gambar 5.1 Rata-Rata Konsumsi Kalori Per Kapita per Hari di Kabupaten Tana Tidung, 2017-2020 (kkal)**



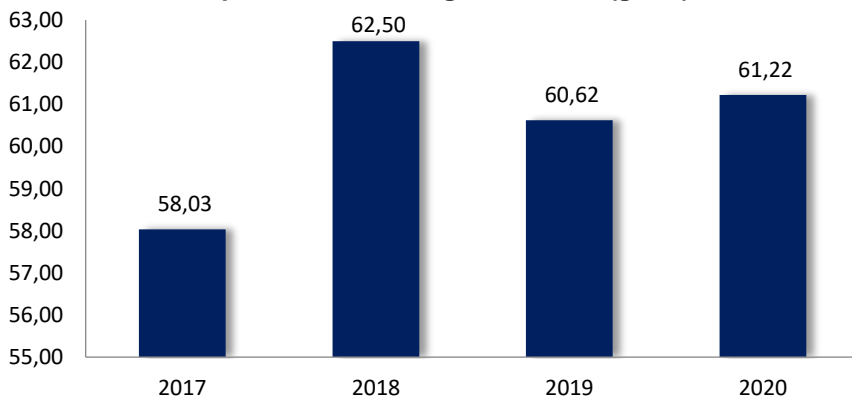
Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2017-2020 (diolah)

# Taraf dan Pola Konsumsi

Secara umum, selama tahun 2017-2020 konsumsi kalori per hari penduduk Kabupaten Tana Tidung masih di bawah syarat kecukupan gizi laki-laki dan perempuan dewasa (usia 16-49 tahun) yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan, yaitu 2.100-2.650 kkal/hari. Rata-rata konsumsi kalori penduduk Kabupaten Tana Tidung selama 2017-2020 berkisar 1.868-2.053 kkal/hari. Rata-rata konsumsi kalori per kapita penduduk Kabupaten Tana Tidung selama tahun 2017-2020 cenderung meningkat dari 1.869 kkal/hari pada tahun 2017 menjadi 1.939 kkal/hari pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 rata-rata konsumsi kalori penduduk Kabupaten Tana Tidung mengalami penurunan. Rata-rata konsumsi kalori pada tahun 2020 mencapai 1.985,82 kkal/hari. Pada tahun 2019 rata-rata konsumsi kalori per kapita per hari sebesar 2.053.79 kkal/hari. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan kalori per kapita penduduk Kabupaten Tana Tidung mengalami penurunan. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat tetap harus berupaya meningkatkan kebutuhan akan kalori ini mengingat angka ini masih di bawah syarat kecukupan gizi. Ketika kebutuhan tubuh akan kalori masih belum cukup terpenuhi akan berdampak pada tidak optimalnya aktivitas yang dijalankan oleh seorang individu.

**Gambar 5.2 Rata-Rata Konsumsi Protein Per Kapita per Hari di Kabupaten Tana Tidung, 2017-2020 (gram)**



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2017-2020

# Taraf dan Pola Konsumsi

---

Kondisi yang berbeda terjadi pada konsumsi protein per kapita penduduk Kabupaten Tana Tidung. Selama tahun 2018-2020, rata-rata konsumsi protein penduduk Kabupaten Tana Tidung memenuhi syarat kecukupan gizi perempuan dewasa (usia 16-49 tahun) yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan, yaitu 60-65 gram/hari. Namun syarat kecukupan gizi laki-laki dewasa (usia 16-49 tahun) belum tercapai. Pada tahun 2017 konsumsi protein per kapita penduduk Kabupaten Tana Tidung baru mencapai 58,03 gram per hari. Kemudian pada tahun 2018, konsumsi protein per kapita Kabupaten Tana Tidung mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni sebesar 7,70 persen dibanding tahun sebelumnya, hingga mencapai 62,50 gram per hari. Namun pada tahun 2019, kondisi konsumsi protein mengalami penurunan dibanding tahun 2017. Pada tahun tersebut konsumsi protein penduduk Kabupaten Tana Tidung mencapai 60,62 gram atau mengalami penurunan 3,00 persen dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu konsumsi protein per kapita tahun 2020 sebesar 61,22 gram per hari. Nilai ini mengingkat sebesar 0,99 persen jika dibandingkan dengan konsumsi protein per kapita tahun 2019. Hal ini menandakan bahwa kebutuhan penduduk akan kecukupan protein mulai sesuai dengan syarat kecukupan gizi yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan.

## BAB 6

# Perumahan dan Lingkungan Kabupaten Tana Tidung 2020

**88,78%**

Dinding Rumah  
Terluas Kayu

**99,97%**

Lantai Rumah  
Bukan Tanah

## Kualitas Perumahan

**99,96%**

Sumber Penerangan  
Berupa Listrik

**59,73%**

Air Minum Bersih

Rumah dan kelengkapannya merupakan kebutuhan dasar dan juga merupakan faktor penentu indikator kesejahteraan rakyat. Rumah mempunyai pengaruh terhadap pembinaan watak dalam kepribadian serta merupakan faktor penting terhadap produktivitas kerja dan kreativitas kerja seseorang. Selain itu rumah juga mempunyai fungsi strategis sebagai pusat pendidikan keluarga, persemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Dengan meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat melalui pemenuhan kebutuhan papan maka akan terwujud kesejahteraan rakyat.

Rumah juga merupakan sarana pengamanan dan pemberi ketentraman hidup bagi manusia. Dalam fungsinya sebagai pengamanan diri bukan berarti menutup diri tetapi harus membuka diri menyatu dengan lingkungannya. Kualitas lingkungan rumah tinggal mempengaruhi terhadap status kesehatan penghuninya. Kualitas rumah tinggal yang baik dalam lingkungan sehat, aman, lestari, dan berkelanjutan (Kep.Men.No.9 Tahun 1999) diartikan sebagai suatu kondisi rumah yang memenuhi standar minimal dari segi kesehatan, sosial, budaya, ekonomi, dan kualitas teknis.

Undang-Undang No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Pemukiman sebagai pengganti dari Undang-Undang No.4 tahun 1992 mencantumkan bahwa salah satu tujuan diselenggarakannya perumahan dan kawasan permukiman, yaitu untuk menjamin terwujudnya rumah yang layak huni dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Definisi perumahan itu sendiri merupakan kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan fasilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Rumah selain sebagai tempat tinggal, juga dapat menunjukkan status sosial seseorang. Status sosial seseorang berhubungan positif dengan

# Perumahan dan Lingkungan

kualitas/kondisi rumah. Semakin tinggi status sosial seseorang semakin besar peluang untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal dengan kualitas yang lebih baik.

Salah satu dari sekian banyak fasilitas yang dapat mencerminkan kesejahteraan rumah tangga adalah kualitas material seperti jenis atap, dinding, dan lantai terluas yang digunakan, termasuk juga fasilitas penunjang lain yang meliputi luas lantai hunian, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar, dan sumber penerangan. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

## 6.1 Kualitas Rumah Tinggal

Rumah tinggal yang dapat dikategorikan ke dalam rumah yang layak huni sebagai tempat tinggal harus memenuhi beberapa kriteria kualitas rumah tempat tinggal. Beberapa di antaranya yaitu rumah yang memiliki dinding terluas yang terbuat dari tembok atau kayu, dengan beratapkan beton, genteng, sirap, seng maupun asbes, dan memiliki lantai terluas bukan tanah. Berdasarkan data Susenas 2020, persentase rumah tangga yang bertempat tinggal di rumah yang berlantai bukan tanah menunjukkan adanya peningkatan. Pada tahun 2020, hampir semua rumah di Kabupaten Tana Tidung berlantai bukan tanah. Umumnya lantai yang digunakan berupa kayu, yakni mencapai 82,98 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, penggunaan kayu sebagai lantai rumah pada tahun 2020 mengalami penurunan.

**Tabel 6.1 Karakteristik Rumah Tangga Menurut Beberapa Indikator Kualitas Perumahan di Kabupaten Tana Tidung (Persen), 2019-2020**

Indikator Kualitas Perumahan	2019	2020
(1)	(3)	(4)
Lantai bukan tanah	99,74	99,97
Lantai berupa kayu	86,69	82,98
Atap beton, genteng, seng dan asbes	99,45	99,81
Dinding terluas kayu	87,30	88,78

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019-2020 (Diolah)

# Perumahan dan Lingkungan

Indikator lain yang digunakan untuk melihat kualitas perumahan untuk rumah tinggal adalah penggunaan atap dan dinding terluas. Dari hasil Susenas, rumah tinggal dengan atap beton, genteng, seng dan asbes pada tahun 2019 mencapai 99,45 persen dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 99,81 persen. Bangunan rumah tinggal yang menggunakan dinding terluas kayu juga mengalami peningkatan dari 87,30 persen menjadi 88,78 persen.

## 6.2 Fasilitas Rumah Tinggal

Kualitas dan kenyamanan rumah tinggal ditentukan oleh kelengkapan fasilitas suatu rumah tinggal. Kelengkapan fasilitas tersebut adalah tersedianya air bersih, sanitasi yang layak, serta penerangan yang baik. Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan minum dan masak merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus diupayakan pemerintah.

Pada tahun 2020, persentase rumah tangga di Kabupaten Tana Tidung yang menggunakan air kemasan, air isi ulang, dan air ledeng sebagai sumber air minum dan masak mencapai 56,41 persen. Persentase rumah tangga yang menggunakan air minum bersih pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, dari 56,62 persen pada tahun 2019 menjadi 59,73 persen pada tahun 2020.

**Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Beberapa Fasilitas Perumahan di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020**

Fasilitas Perumahan	2019	2020
(1)	(3)	(4)
Air kemasan, air isi ulang dan ledeng	50,62	56,41
Sumber Air minum bersih	56,62	59,73
Jamban Sendiri	91,83	98,43
Tempat pembuangan tinja berupa tangki/SPAL	74,28	72,99
Sumber penerangan berupa listrik	99,66	99,96

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019-2020 (Diolah)

# Perumahan dan Lingkungan

Penyediaan sarana jamban merupakan bagian dari usaha sanitasi yang cukup penting peranannya. Jika ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan, pembuangan kotoran manusia yang tidak saniter akan mencemari lingkungan terutama tanah dan sumber air. Selain itu juga akan menyebabkan berbagai macam penyakit seperti *thypus*, disentri, kolera, dan sebagainya. Untuk mencegah dan mengurangi kontaminasi terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik sesuai dengan ketentuan jamban yang sehat. Fasilitas rumah tinggal yang berkaitan dengan hal tersebut adalah ketersediaan jamban sendiri dengan tangki septik.

Selama tahun 2019-2020, persentase rumah tangga di Kabupaten Tana Tidung yang memiliki jamban sendiri mengalami peningkatan dari 91,83 persen menjadi 98,43 persen. Selain kepemilikan jamban sendiri, penggunaan jamban dengan tangki septik juga merupakan bagian dari kualitas kehidupan bagi rumah tangga dalam memenuhi salah satu kriteria rumah sehat. Pada tahun 2020 rumah tangga yang menggunakan jamban dengan tangki septik baru mencapai 72,99 persen.

Fasilitas perumahan lainnya yang juga penting adalah penerangan. Sumber penerangan yang ideal adalah yang berasal dari listrik (PLN dan Non-PLN), karena cahaya listrik lebih terang dibandingkan sumber penerangan lainnya. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2020, persentase rumah tangga yang telah menikmati fasilitas penerangan listrik meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dari 99,66 persen menjadi 99,96 persen.

## 6.3 Status Kepemilikan Rumah Tinggal

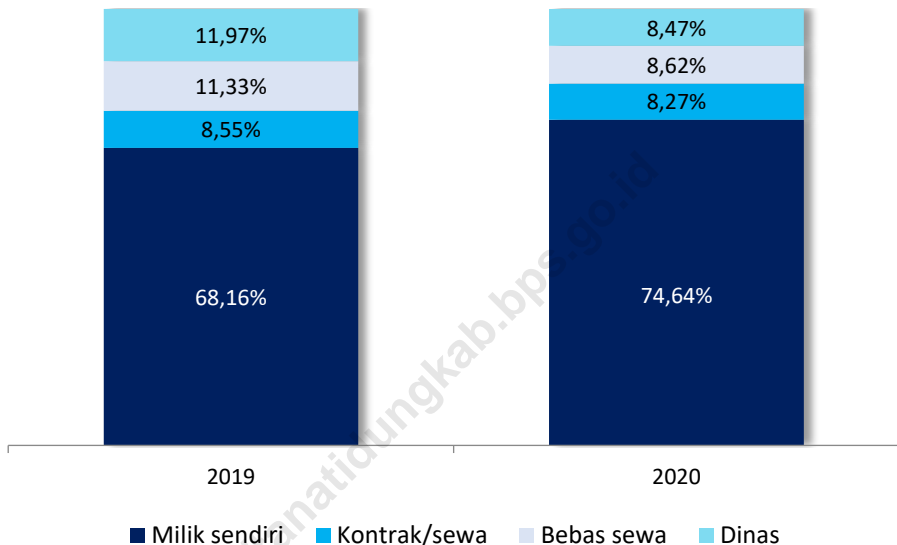
Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan dan juga peningkatan taraf hidup masyarakat adalah status kepemilikan rumah tinggal. Kondisi ekonomi rumah tangga (RT) sangat berpengaruh terhadap kepemilikan rumah tinggal. Status kepemilikan rumah tinggal yang dicakup di sini adalah rumah milik sendiri, kontrak, sewa, bebas sewa, rumah dinas, rumah milik orang tua/saudara, atau status kepemilikan lainnya. Rumah tangga yang menempati rumah milik



# Perumahan dan Lingkungan

sendiri dapat dikatakan telah mampu memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal yang terjamin dan permanen dalam jangka panjang.

**Gambar 6.1** Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah Tinggal di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019-2020 (Diolah)

Berdasarkan hasil Susenas 2020, rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri sebesar 74,64 persen. Angka tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan jumlah rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri tahun sebelumnya yaitu sebesar 68,16. Sisanya sebesar 25,36 persen adalah rumah bukan milik sendiri. Rumah tangga yang menempati rumah bukan milik sendiri terdiri dari kontrak/sewa sebesar 8,27 persen; bebas sewa sebesar 8,62 persen; dan rumah dinas sebesar 8,47 persen.

LAMPIRAN



**Lampiran 1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2016-2020 (Jiwa)**

<b>Kecamatan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020*</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Muruk Rian	1 620	1 729	1 854	1.996	1 483
Sesayap	9 479	10 118	10 847	11 670	10 489
Betayau	3 299	3 522	3 776	4 061	2 834
Sesayap Hilir	6 536	6 979	7 481	8 042	7 441
Tana Lia	2 563	2 736	2 934	3 157	3 337
<b>Tana Tidung</b>	<b>23 497</b>	<b>25 084</b>	<b>26 892</b>	<b>28 926</b>	<b>25 584</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Tana Tidung, Proyeksi 2010-2035, \*Sensus Penduduk 2020

**Lampiran 2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di  
Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020 (Jiwa)**

<b>Kelompok Umur</b>	<b>2019</b>	<b>2020*</b>
(1)	(2)	(3)
0-4	2 736	2 477
5-9	2 746	2 318
10-14	2 644	2 241
15-19	2 095	2 222
20-24	2 579	2 112
25-29	2 964	2 176
30-34	2 750	2 432
35-39	2 515	2 259
40-44	2 081	2 017
45-49	1 585	1 667
50-54	1 300	1 283
55-59	980	902
60-64	973	600
65-69	451	363
>70	527	515
<b>Tana Tidung</b>	<b>28 926</b>	<b>25 584</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Tana Tidung, Proyeksi 2010-2035, \*Sensus Penduduk 2020

**Lampiran 3 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan dalam Dua Tahun Terakhir Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020**

<b>Penolong Proses Kelahiran Terakhir</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter Kandungan	37,53	40,25	33,51
Dokter Umum	1,55	6,17	2,13
Bidan	48,00	47,32	59,17
Perawat	0,00	0,23	1,41
Dukun Beranak/ Paraji	5,99	3,69	3,78
Lainnya	0,31	2,33	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2018-2020 (Diolah)

#### Lampiran 4 Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Tana Tidung, 2016-2020

Indikator	2016*	2017*	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tenaga Medis (Dokter)	9	12	10	16	18
Tenaga Keperawatan	91	95	100	148	156
Tenaga Kebidanan	52	53	63	74	77
Tenaga Kefarmasian	5	5	13	17	17
Tenaga Kesehatan Lainnya	19	19	3	10	8

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tana Tidung

Keterangan : \*Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara, 2016-2020

**Lampiran 5 Jumlah Murid, Guru, dan Sekolah di Kabupaten  
Tana Tidung, Tahun Ajaran 2013/2014-2017/2018**

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>2019/2020</b>	<b>2020/2021</b>
(1)	(2)	(3)
<b>Jumlah Murid</b>		
SD	3 070	3 383
SMP	1 197	1 300
SMA	935	985
<b>Jumlah Guru</b>		
SD	350	368
SMP	180	189
SMA	93	96
<b>Jumlah Sekolah</b>		
SD	30	30
SMP	10	11
SMA	4	4

Sumber : Kabupaten Tana Tidung Dalam Angka, 2020

**Lampiran 6 Persentase Rumah Tangga Menurut Indikator Kualitas Perumahan di Kabupaten Tana Tidung, 2019-2020**

<b>Bahan Utama Bangunan Rumah</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
(1)	(2)	(3)
<b>Lantai</b>		
Marmmer/ Granit / Keramik	7,87	10,79
Ubin/Tegel/Teraso/Parquet/ Vinil/Permadani	1,38	1,21
Kayu/Papan Kayu/Bambu	86,69	82,98
Semen/Bata Merah	3,79	4,99
Tanah	0,26	0,03
Lainnya	0,00	0,00
<b>Atap</b>		
Beton	0,89	0,27
Genteng	1,52	0,36
Kayu/Sirap	0,00	0,00
Seng	90,19	99,05
Asbes	6,85	0,13
Jerami/ijuk/daun daunan/ rumbia	0,56	0,20
Lainnya	0,00	0,00
<b>Dinding</b>		
Tembok	9,30	11,22
Kayu/Batang Kayu	87,30	88,78
Bambu/Anyaman Bambu	3,19	0,00
Lainnya	0,21	0,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019-2020 (Diolah)



**Lampiran 7 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air  
Utama Untuk Minum di Kabupaten Tana Tidung,  
2019-2020**

Sumber Air Utama untuk Minum	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Air kemasan bermerk/ isi ulang	50,62	56,41
Leding meteran/ eceran	2,84	1,90
Sumur bor/pompa	3,17	1,65
Sumur terlindung	0,64	0,00
Sumur tak terlindung	1,00	3,44
Mata air terlindung/ tak terlindung	0,61	0,23
Air permukaan	4,43	0,68
Air hujan	36,69	35,70
Lainnya	0,00	0,00
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019-2020 (Diolah)

**Lampiran 8 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama di Provinsi Kalimantan Utara, 2020**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Listrik PLN dengan Meteran</b>	<b>Listrik PLN tanpa Meteran</b>	<b>Listrik Non PLN</b>	<b>Bukan Listrik</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Malinau	71,55	12,82	15,46	100,00
Kabupaten Bulungan	90,05	5,05	4,23	100,00
Kabupaten Tana Tidung	45,27	11,39	43,30	100,00
Kabupaten Nunukan	84,62	7,77	6,76	100,00
Kota Tarakan	91,15	8,85	0,00	100,00
<b>Kalimantan Utara</b>	<b>84,99</b>	<b>8,37</b>	<b>6,24</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2020 (Diolah)

**Lampiran 9 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kalimantan Utara Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2020**

Kabupaten/Kota	TPAK		TPT	
	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Malinau	68,29	66,44	3,99	5,08
Kabupaten Bulungan	66,21	67,38	4,39	4,45
Kabupaten Tana Tidung	64,50	67,81	4,54	4,83
Kabupaten Nunukan	67,14	66,91	3,76	4,14
Kota Tarakan	63,37	65,65	5,30	5,86
<b>Kalimantan Utara</b>	<b>66,87</b>	<b>66,51</b>	<b>4,49</b>	<b>4,97</b>

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional 2019-2020 (Diolah)

**Lampiran 10 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kalimantan Utara Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah), 2020**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Makanan</b>	<b>Non Makanan</b>	<b>Total</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten Malinau	789 992	788 439	1 578 431
Kabupaten Bulungan	820 904	809 825	1 630 729
Kabupaten Tana Tidung	810 954	709 332	1 520 287
Kabupaten Nunukan	643 647	619 890	1 263 537
Kota Tarakan	759 186	953 834	1 713 021
<b>Kalimantan Utara</b>	<b>743 893</b>	<b>801 796</b>	<b>1 545 689</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2020 (Diolah)

## ISTILAH TEKNIS

### **Air Minum Bersih**

Air yang bersumber dari ledeng, air kemasan, serta pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung yang jarak ke tempat pembuangan limbah (*septic tank*) > 10 meter.

### **Angka Beban Tanggungan**

Angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan penduduk usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun) dikalikan 100.

### **Angka Kesakitan**

Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan hingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Indikator ini disebut juga morbiditas.

### **Angka Melek Huruf**

Proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya.

### **Angka Partisipasi Sekolah**

Rasio anak yang sekolah pada kelompok umur tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok umur yang sama.

### **Angka Partisipasi Murni**

Proporsi anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah tepat pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya.

### **Angkatan Kerja**

Penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan.

### **Bekerja**

Melakukan kegiatan/pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh/membantu memperoleh pendapatan/keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1(satu)

jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi). Seseorang yang mempunyai pekerjaan tetap tetapi untuk sementara tidak bekerja, juga dianggap sebagai bekerja.

### **Distribusi Penduduk**

Ukuran yang menyatakan perbandingan jumlah penduduk pada wilayah yang lebih kecil terhadap wilayah administratif yang lebih luas.

### **Jumlah Jam Kerja Seluruhnya**

Jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan).

### **Kepadatan Penduduk**

Rata-rata banyaknya penduduk per km<sup>2</sup>.

### **Lapangan Usaha**

Bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja seseorang. Kegiatan in mengacu pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam satu digit.

### **Masih Bersekolah**

Sedang mengikuti suatu pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah atau tinggi.

### **Penduduk**

Semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 (enam) bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan, tapi bertujuan untuk menetap.

### **Penduduk Usia Kerja**

Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.

### **Pengangguran Terbuka**

Mereka yang termasuk pengangguran terbuka adalah :

1. yang mencari pekerjaan.
2. yang mempersiapkan usaha.
3. yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.

4. yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

#### **Pengeluaran**

Pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Makanan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan jadi, minuman, tembakau dan sirih. Sementara bukan makanan mencakup pengeluaran perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah, dan sebagainya.

#### **Pekerja Tidak Dibayar**

Seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat gaji.

#### **Peserta Keluarga Berencana (Akseptor)**

Orang yang mempraktekkan salah satu metode kontrasepsi.

#### **Rasio Jenis Kelamin**

Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu.

#### **Rata-Rata Lama Sekolah**

Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani.

#### **Status Pekerjaan**

Kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.

#### **Tamat Sekolah**

Menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat ijazah. Orang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.

#### **Tingkat Pengangguran Terbuka**

Persentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan,

yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada.

**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

**Tingkat Pertumbuhan Penduduk**

Angka yang menunjukkan tingkat penambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase.

<https://tanatidungkab.bps.go.id>



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

*Enlighten The Nation*



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN TANA TIDUNG**

Jl. Tanah Abang, No. 60, RT 04 RW 02, Tideng Pale  
Kec. Sesayap, Kalimantan Utara 77611  
Telp/Fax: (0553) 2025039, email: bps6503@bps.go.id  
Homepage: <http://www.tanatidungkab.bps.go.id>

ISBN 978-623-98880-2-2



9 786239 888022